

**FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA
DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**WINA PURNAMASARI
NPM. 1541010201**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA
DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh

**WINA PURNAMASARI
NPM. 1541010201**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK
FILM JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA DALAM
ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH

OLEH
WINA PURNAMASARI

Film adalah sebuah gambar hidup yang ditemukan pada awal tahun 1900 hingga berkembang sampai saat ini, film bisa menjadi media hiburan dan informasi, selain itu film juga menjadi media untuk menyampaikan komunikasi yang mengandung pesan dakwah atau komunikasi dakwah. Dalam abad globalisasi dan informasi sekarang ini penyampaian dakwah tidak hanya didepan mimbar saja namun bisa menggunakan media massa modern seperti: Televisi, Radio, Buku, Novel, Pers, Film, dan lain sebagainya. Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea adalah film drama Indonesia yang ditayangkan pada tahun 2016 disutradarai oleh Guntur Soeharjanto hasil adaptasi Novel Jilbab Tarveler: Love Sparks in Korea karya Asma Nadia. Pesan komunikasi dakwah adalah pesan yang mengandung unsur-unsur ajakan kepada jalan kebaikan atau jalan yang di ridhai oleh Allah SWT berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam analisis pesan komunikasi dakwah dan efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam analisis efek komunikasi dakwah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah dan dalam film tersebut dan apa efeknya. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk mengidentifikasi pesan dakwah dan efek secara mendalam dan menyeluruh penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Temuan dari penelitian ini, bahwa film Jibab Tarveler: Love Sparks in Korea mengandung pesan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dan juga mengandung efek Kognitif.

Kata Kunci: Film, Komunikasi Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wina Purnamasari
NPM : 1541010201
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun hasil dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Penulis,


Wina Purnamasari
NPM. 1541010201



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030 e-mail : fdikuinril@gmail.com

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA
DALAMANALISI KOMUNIKASI DAKWAH**
Nama : Wina Purnamasari
NPM : 1541010201
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP.1961040919900031002


Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I.
NIP.197010251999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Ag.
NIP.197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030 e-mail : fdikuinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH"** Disusun oleh: **WINA PURNAMASARI, NPM: 1541010201**, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: 26 September 2019.

Tim Penguji

Ketua Sidang : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.**

Sekretaris : **Nasiruddin, S.Sos**

Penguji I : **Dr. H. Rosidi, M.A**

Penguji II : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

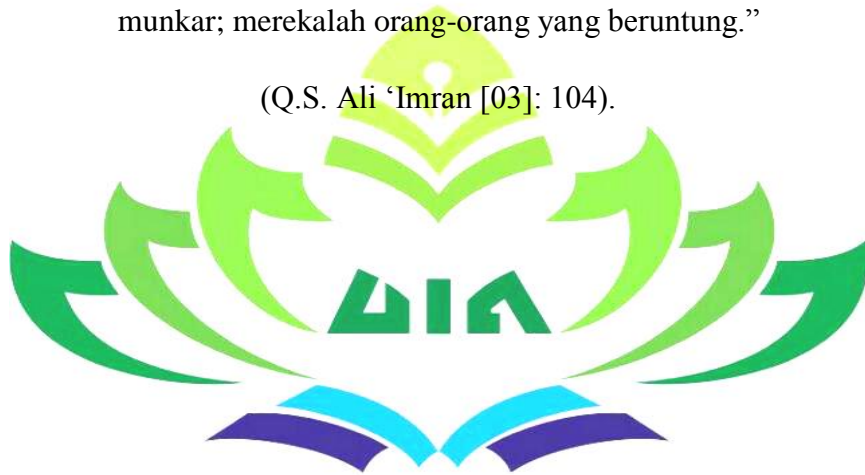
NIP.1961040919900031002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S. Ali ‘Imran [03]: 104).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis menyampaikan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa Bapak Sumroni dan Ibu Nuraitati yang telah melahirkan dan membesarkanku, membimbing, medidik dengan cara yang tidak kalah luar biasanya, orang tua yang selalu berdo'a untuk anak-anaknya, yang selalu mendukung dan memotivasi baik secara moril dan materil, tanpa kenal rasa letih. Terimakasih bapak mama atas apa yang telah kalian berikan.
2. Kedua kakakku Dedi Aryaraga dan Ira Yuspin, kakak iparku Dani Efendi, keponakanku tersayang Viky Elangga yang tidak hentinya memberikan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Keluarga besar bapak dan mama yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian adalah karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
4. Alamamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Wina Purnamasari dilahirkan di Desa Prabumenang pada tanggal 14 Agustus 1997, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sumroni dan Ibu Nuraitati, dan dibesarkan di Desa Prabumenang Kec. Lubai Ulu Kab. Muara Enim (Sum-Sel).

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu di Sekolah Dasar Negeri 05 Lubai Ulu lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Lubai Ulu lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Lubai Ulu lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pada tahun 2015 dan diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Satara Satu (SI).

Bandar Lampung, September 2019
Yang Membuat,

Wina Purnamasari
NPM. 1541010201

KATA PENGANTAR

Alahamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat beriring salam kepada Nabi kita Muhammad SWA. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FILM JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA DALAM ANALISI KOMUNIKASI DAKWAH”. Semoga kita kelak mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir. Aamiin.

Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi syarat tercapainya Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih

asih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan penuh rasa tanggung jawab membimbing,

mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, wawasan dan pelayanan kepada penulis.
5. Pengelola perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan KPI C khususnya Ulan Mawaris, Fardilla Dwi Utami, Sehrly Nur Arista, Rani Anjar Putri. Terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang tak terlupakan selama kurang lebih 4 tahun ini.
7. Keluarga KKN Desa Rejo Mulyo Kec. Palas Kab. Lampung Selatan (Kalianda): Indriana, Nur Fitria, Herlina Elvisuna, Lailatul Muqaromah, Fitri Rizki, Ikhsan Habib Fabillah, Mustolih Rifin, Muslihudin, Mukhlis, Bagdaludin, Ahmad Yunus, Rifki Fakrurozi. Terimakasih atas kebersamaan selama satu bulan penuh, banyak pelajaran dan pengalaman yang didapat selama bersama-sama kalian.
8. Teman-teman seperjuangan dari komunitas Radio Pesona 107 FM: Rani, Sherly, Yunay, Janika, Tya. Terimakasih karena telah dipertemukan sama kalian yang luar biasa semangatnya.

9. Terkasih, Teo Rensi Januarsyah, S.P yang sangat sabar menghadapi sifatku yang terkadang menyebalkan, terimakasih atas semangat yang kamu berikan, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan terimakasih selama 2 tahun lebih ini telah menemani hingga seterusnya.
10. Sahabat sekaligus saudara: Lita Purnamsari, Yulindra, Vera Wati, Yuni Aryana, Mila Sari, Dewi Sri Utami. Terimakasih atas semangat yang kalian berikan, selalu mengingatkanku untuk terus berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sekali lagi terimakasih banyak.

Penulis sadar bahwa tidak bisa membalas kebaikan kalian semua melainkan hanya dengan do'a, berharap Allah SWT membalas amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis

Wina Purnamasari
NPM.1541010201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian	11
H. Analisis Data	13
 BAB II FILM DAN KOMUNIKASI DAKWAH	 15
A. Kajian Tentang Film	15
1. Pengertian Film	15
2. Sejarah Film di Indonesia.....	16
3. Fungsi dan Tujuan Film	18
4. Kategorisasi dan Karakteristik	19
5. Komponen-komponen Film	20
6. Film sebagai Media Dakwah.....	23
B. Komunikasi Dakwah.....	26
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	26
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Dakwah	29
3. Komponen Komunikasi Dakwah	32
4. Pola Komunikasi Dakwah	38
5. Efek Komunikasi Dakwah	39
C. Tinjauan Pustaka.....	41

BAB III DESKRIPSI FILM JIBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA	43
A. Biografi Penulis Novel dan Sutradara Film	43
B. Riwayat Pembuatan Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea	46
C. Tujuan Pembuatan Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea	47
D. Komponen Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea	48
E. Potongan-potongan Adegan yang Mengandung Unsur Pesan Akhlak, Aqidah, Syari'ah dan Potongan-potongan Adegan yang Mengandung Unsur Efek Kognitif.....	65
BAB IV FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH	72
A. Pesan Dakwah dalam Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam Analisis Pesan Komunikasi Dakwah	72
B. Efek Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam Analisis Efek Komunikasi Dakwah	88
1. Efek Kognitif (Informasi).....	89
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Foto Asma Nadia	43
Gambar. 2 Foto Sutradara Guntur Soeharjanto.....	45
Gambar. 3 Cover Film Traveler: Love Sparks in Korea	48
Gambar. 4 Bunga Citra Lestari sebagai Rania Timur Samudra.....	53
Gambar. 5 Morgan Oey sebagai Hyun Geun	54
Gambar. 6 Giring Ganesha sebagai Ilhan	55
Gambar. 7 Ringgo Agus Salim sebagai Alvin	56
Gambar. 8 Dewi Yul sebagai Ibu Rania.....	56
Gambar. 9 Tasya Nur Media sebagai Tia.....	57
Gambar. 10 Indra Bakti sebagai Eron.....	58
Gambar. 11 Ferry Ardiansyah sebagai Suami Tia	58
Gambar. 12 Aldila Jelita sebagai Istri Eron	59
Gambar. 13 Wawan Wanisar sebagai Ayah Rania	59
Gambar. 14 Rania sedang berbicara dengan orang asing	65
Gambar. 15 Alvin menjelaskan maksud dari perkataan Hyun Geun	66
Gambar. 16 Hyun Geun Menawarkan soju kepada Rania	66
Gambar. 17 Alvin Menegur Hyun Geun.....	66
Gambar. 18 Ilhan dan Rania berpamitan kepada ibu Rania.....	67
Gambar. 19 Ilhan sedang menjelaskan mengenai sekolah informal	68
Gambar. 20 Rania dan Ilhan sedang mengobrol	68
Gambar. 21 Alvin memberikan titipan dari Hyun Geun kepada Rania	69

Gambar. 22 Orang Korea menawarkan untuk makan kepada Rania	69
Gambar. 23 Rania sedang menanyakan tempat sholat kepada orang Korea.....	70
Gambar. 24 Rania memakai Hanbok (Pakaian Tradisional Korea)	70
Gambar. 25 Rania sedang mengenakan hanbok (pakaian tradisional Korea).....	71
Gambar. 26 Rania sedang mengobrol dengan muslim Korea.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Potongan-potongan Adegan yang Mengandung Unsur Pesan Akhlak,
Aqidah, dan Syari'ah pada film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea 65

Tabel. 2 Potongan-potongan Adegan yang Mengandung Unsur Efek Kognitif
dalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea 71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH”**.

Film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.¹ Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya kelayar.²

Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas kelayar tanpa mengubah realitas tersebut. Sedangkan sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.³ Film dalam penelitian ini adalah film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* yang didalamnya memuat kisah mengenai perjalanan seorang gadis muslimah berjilbab, yang diangkat langsung dari novel berjudul sama karya Asma Nadia.

¹Carnia Diahloka, Pengaruh Sinetron Televisi dan Film terhadap Perkembangan Moral Remaja, *Jurnal Reformasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang* , Vol.II, No. 1, Januari-Juni 2012, h. 26.

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 127.

³*Ibid.*, h. 12.

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Frase *dua orang atau lebih* perlu ditekankan, karena sebagai literatur menyebut istilah komunikasi *interpesona*, yakni komunikasi dengan diri sendiri.⁴ Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.⁵

Dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitra seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Komunikasi dakwah dalam penelitian ini meneliti bagaimana pesan dan efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*, dimana didalamnya seorang Rania sebagai tokoh utama dalam film tersebut melakukan perjalanan hampir keseluruhan penjuru dunia untuk mengetahui jejak-jejak Islam dengan menggunakan jilbab, dia tau bahwa jilbab bukanlah suatu penghalang untuk berpergian jauh berkeliling dunia, akan tetapi jilbab menjadi pelindung untuk dirinya. Namun

⁴Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

⁵H. A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 8.

⁶Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: INDAH, 1993), h. 29.

dalam film ini tidak hanya menceritakan pengalaman Rania saja yang melakukan perjalanannya untuk mengetahui jejak-jejak Islam dan akhirnya menemukan cinta di Korea, ada pula tokoh pendukung lain dalam film tersebut yang menyampaikan pesan komunikasi dakwah melalui beberapa adegan, cara penyampaiannya juga bisa bermacam-macam baik melalui ucapan, bahasa tubuh dan lainnya.

Berdasarkan penegasan judul yang sudah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah” adalah bagaimana pesan yang ada di dalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dengan menggunakan analisis komunikasi dakwah dan apa efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea.

B. Alasan Memilih Judul

1. Objektif Ilmiah

- a. Komunikasi dakwah adalah bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah kepada komunikan atau mad'u, agar apa yang disampaikan dapat dipahami, diterima dan diharapkan dapat mengubah perilaku komunikan atau mad'u.
- b. Ketertarikan penulis terhadap film Islam dan memilih film karya Guntur Soeharjanto sebagai objek dalam penelitian, yakni film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea yang diangkat langsung dari novel berjudul sama karya Asma Nadia karena didalam film tersebut terdapat pesan dakwah yang sangat menarik.

- c. Film adalah salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya.

2. Subjektif Ilmiah

- a. Judul ini memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan karena lokasi yang mudah dijangkau.
- b. Judul skripsi “Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah” adalah sesuai dengan jurusan penulis yaitu dari konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimana penulis menganalisis secara detail tentang pesan komunikasi dakwah yang ada didalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dan efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling mulia, maka dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi, jika keutamaan sifat Allah terletak pada daya cipta, demikian pula dengan diutamakan-Nya manusia daripada makhluk-makhluk lain. Dengan diangkat sebagai khalifah, maka manusia harus menjalankan amanah dari Allah dengan seharusnya.

Allah SWT menciptakan alam raya beserta isinya, dan manusia sebagai salah satu unsur didalamnya, oleh karena itu manusia sebagai makhluk ciptaan yang paling mulia harus bisa membuat apa yang tidak ada, dengan berdasarkan ajaran Islam yang berisi nasehat agar mematuhi aturan Allah SWT, yaitu untuk menciptakan *Rahmatan Lil Alamin*, memberi rahmat, kedamaian dan keadilan di

dunia dan akhirat. Itulah mengapa Allah SWT menciptakan manusia dengan akal dan pikiran yang sempurna.

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang mulia juga harus mampu menyampaikan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia lainnya, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berguna bagi manusia yang lain. Oleh karena itu untuk menyampaikan sesuatu yang bermanfaat, harus dipastikan jika apa yang disampaikan bisa dipahami oleh orang lain, karena akan sia-sia jika menyampaikan sesuatu yang tidak dimengerti oleh orang lain, maka dari itu komunikasi yang baik sangat diperlukan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain melalui lambang (simbol). Sebagai media, dalam hal ini lambang adalah bahasa, isyarat, gambar warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain.⁷ Komunikasi jika dilakukan dengan menggunakan media massa akan mempunyai jangkauan yang luas seperti radio, televisi, dan film. Karena memang pada dasarnya komunikasi itu luas.

Islam sebagai agama dakwah, dimana Islam muncul kepermukaan sejak Nabi Muhammad SAW mensyi'arkan agama Islam dikalangan umatnya sampai berhasil, yang dilakukan oleh beliau adalah dakwah pertama secara diam-diam hingga pengikutnya banyak. Bahkan dakwah tidak hanya disampaikan ke bangsa arab, kini dakwah telah banyak dilakukan dan disampaikan kepada umat manusia diseluruh penjuru dunia. Dalam penyampaian dakwah tidak hanya ulama yang

⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 84.

bisa melakukan dakwah atau menyampaikan dakwah, siapapun dapat melakukan dakwah, termasuk orang biasa.

Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Itulah sebabnya Islam disebut "agama dakwah", artinya agama yang harus disebarkan kepada seluruh umat manusia.⁸ Dalam abad informasi sekarang ini, dakwah bisa didesign semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti; Radio, Pers, TV, Film dan sebagainya. Tak ada yang dapat membantah kemampuan media massa ini dalam menyebarkan suatu agama.⁹

Dikalangan umat Islam, memang budaya kata/bertutur (*bil qolam*) lebih kuat daripada budaya perbuatan (*bil hal*), orientasi kebelakang masih lebih disukai daripada orientasi ke depan, berfikir secara rasional masih dikalahkan oleh pendekatan emosional, penemuan empiris dibatalkan oleh ramalan-ramalan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dan etos masih dikalahkan dengan mitos.

Selama ini, karena tema dan cakupan dakwah yang disampaikan para ulama atau juru-juru dakwah hanya berkisar dalam masalah-masalah *hablun minallah* (hubungan vertikal) atau masalah ukhrawi belaka. Sementara tema dakwah Islam lainnya, yaitu *hablun minannas* (hubungan horizontal) tidak banyak disinggung. Dalam hal ini diperlukan suatu pemahaman yang komprehensif sehingga dakwah tidak kehilangan makna atau arti yang hakiki, tetapi mengenai dalam semua aspek kehidupan. Disinilah perlunya melihat dakwah dari berbagai dimensi. Karena pada dasarnya dakwah adalah aktivitas mengubah akhlak

⁸Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, (Bandun: ASM. Romli, www.romelte.com, 2013), h. 10.

⁹Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), dikutip oleh Monica Januarsih, h. 47.

manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam berbagai permasalahan agar sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam.

Dakwah itu luas jangkauannya, bisa disampaikan melalui media massa seperti televisi, radio, film. Film bisa dijadikan media untuk menyampaikan dakwah misalnya pemeran berkomunikasi dengan pemeran lainnya mengenai ajaran agama Islam dan lain sebagainya, secara tidak langsung itu adalah dakwah yang disampaikan kepada penonton.

Dalam komunikasi dakwah, nilai-nilai Islam disosialisasikan dengan cara yang bijak dan damai. Komunikasi dakwah (jemaah) diajak agar mereka terpanggil tanpa melalui tekanan fisik, untuk berubah.¹⁰ Komunikasi dakwah, menyampaikan pesan-pesannya dengan cara yang gampang dimengerti oleh jemaah, namun kadang-kadang masih bernuansa indoktrinasi, menakut-nakuti, dan kurang mampu mengembangkan penalaran umat Islam sehingga umat tidak bisa berpikir logis.¹¹

Dakwah bisa dilakukan melalui film, film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Kerjanya ibarat jarum hipodermik atau peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirim pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merusak kedalam jiwa penerima pesan.¹²

Orang terpesona oleh film sejak awal penciptaan teknologi film itu, meski gambar saat itu tak lebih dari gambar putus-putus dan goyang-goyang ditembok

¹⁰Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 2

¹¹*Ibid.*, h. 3

¹²Morisan, *Media Penyiar: Strategi Mengolah Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa: 2005), h. 12.

putih. Medium ini tampaknya punya kekuatan magis. Dengan masuknya suara pada akhir 1920-an dan kemudian warna serta banyak kemajuan teknis lainnya, film terus membuat orang terpesona. Nonton film di bioskop masih merupakan pengalaman yang mengasyikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh melalui media lain.¹³

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik dibandingkan dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahnya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya.¹⁴ Dapat dilihat bahwa film merupakan seni alternatif yang sangat disukai oleh masyarakat saat ini, karena film dapat diamati secara seksama dan dihayati secara mendalam.

Film saat ini sudah menjadi keseharian dalam kehidupan masyarakat bahkan diseluruh penjuru dunia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang ini, menonton film sangatlah mudah didapatkan, setiap hari bahkan setiap jam. Kita dapat mengakses film melalui televisi, bioskop-bioskop yang tersedia di mall, DVD, VCD, bahkan kita bisa mengakses melalui youtube bahkan dengan cara *streaming*, dan lain sebagainya. Maka dari itu film seperti tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan anak-anak saja sudah mengerti dengan adanya film. Film juga bisa menjadi sebuah media alternatif untuk mendidik anak-anak tentu saja dengan bimbingan orang tua.

¹³Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Penerjemah: Tri Wibowo BS, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 160.

¹⁴Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman. H. Usman Ismail, 2000), h. 6.

Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini ialah film yang memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga latar belakang film “Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea” yang didalamnya membahas mengenai perjalanan seorang gadis muslimah yang tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim bahkan saat berada di negeri orang.

Peristiwa atau kejadian yang terdapat didalam cerita sebuah film juga dapat mempengaruhi perilaku penonton, seperti menyamakan seluruh pribadinya dengan salah satu pemeran film dan lain sebagainya. Tetapi tidak banyak yang menganggap film hanyalah sebatas hiburan. Perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat cepat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan kemampuannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.

Demikian dengan film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea yang menjadi fokus penelitian, dimana film ini menceritakan kisah seorang gadis yang tinggal di dekat sebuah rel kereta, mengisahkan sebuah perjalanan hidup Rania, seorang muslimah asal Indonesia. Rania yang selalu bepergian mengunjungi berbagai negara membuatnya jauh dari rumah dan keluarga dalam waktu yang cukup lama, sampai ia mendengar kabar bahwa ayahnya sakit, ia memutuskan untuk pulang. Sesampainya di rumah, sang ayah berharap agar Rania mengunjungi sebuah tempat di ujung pulau jawa dimana ayah dan ibunya menemukan cinta di tanah Baluran sebagai perjalanan terakhirnya. Disana, Rania

bertemu dengan Alvin dan Hyun Geun seorang fotografer Korea yang angkuh dan arogan. Sikap skeptis Hyun Geun yang berkata bahwa pemandangan di Korea jauh lebih indah di bandingkan Indonesia memaksa Rania menuntun mereka ke Kawah Ijen, salah satu tempat yang indah di tanah Baluran.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian diatas bahwa “Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah” adalah penelitian terhadap pesan dan efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dengan menggunakan analisis komunikasi dakwah. Berawal dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan pokok masalah, yaitu:

1. Apa pesan dakwah yang terdapat di dalam film Jilbab Traveler: Love Sparks dalam analisis pesan komunikasi dakwah?
2. Apa efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam analisis efek komunikasi dakwah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah yang terdapat di dalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam analisis pesan komunikasi dakwah.

2. Untuk mengetahui dan memahami efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks* in Korea dalam analisis efek komunikasi dakwah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan ilmu dakwah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas, bahwa dakwah tidak hanya bisa dilakukan di depan mimbar akan tetapi juga bisa melalui audio visual atau film.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian yang mengambil judul “Film *Jilbab Traveler: Love Sparks* in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah” dapat mendorong sutradara dan film maker untuk menciptakan lebih banyak lagi film-film Drama bernuansa Religi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk menonton film-film karya anak bangsa.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pesan dan efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks* in Korea dalam analisis komunikasi dakwah.

G. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah pesan dan efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks* in Korea dalam analisis komunikasi dakwah.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*.

3. Jenis dan Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis penelitian kualitatif (*Content Analysis*).

Metode yang tepat bagi penelitian kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode (*multi method of data collection*). Sumber data dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang (atau makhluk lain seperti hewan), dan berbagai bentuk tulisan, gambar, grafik, serta bentuk-bentuk grafis lainnya.¹⁵

4. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Dokumen dan Arsip

Sumber data utama, berupa file film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi yaitu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 25.

dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari informasi yang didapat, bisa berupa buku-buku, foto-foto, tulisan dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mencari data yang jelas serta detail tentang pesan dan efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu di tipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan. Menurut *Max Weber* kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Maka dari itu analisis ini merupakan penelitian yang mengkaji isi dari dokumen film *Jilbab Traveler: Sparks Love in Korea* yang akan dikaji dan digali informasinya. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario

3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan nilai-nilai pesan yang terdapat dalam film tersebut
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori.



BAB II

FILM DAN KOMUNIKASI DAKWAH

A. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV.¹⁶ Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.¹⁷ Film adalah adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹⁸

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), h. 150.

¹⁷William L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *mass Media and Modern Cociety* 2nd Edition, Penerjemah: Haris Munandar dan Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 252.

¹⁸Handi Otavianus, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, Vol. III, No. 2, 2015, h. 3.

masyarakat yang lebih luas alias massal.¹⁹ Pemanfaatan film cenderung lebih efektif dan efisien serta sangat aktual sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal ini disadari karena film membawa pesan yang mampu mempengaruhi penontonnya sebagai sasaran da'wah (mad'unya).²⁰

2. Sejarah Film di Indonesia

Film tidak lagi sederhana pertunjukan yang ditampilkan Lumiere pada masa film dibuat. Anggaplah kecanggihan dibutuhkan para pembuat film untuk dapat menciptakan film yang dihasilkan komputer seperti *finding nemo* dan keterampilan dibutuhkan penonton untuk membaca perubahan waktu dalam *memento*, yang menampilkan sudut kamera yang tidak biasa, serta perputaran dan perubahan lainnya.²¹ Pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1900-an masyarakat kita sudah mengenal adanya film atau yang lebih dikenal dengan “*Gambar Hidoep*”. Hal ini dibuktikan dengan adanya koran *Bintang Betawi* No.278, 5 Desember 1900 yang memuat iklan bioskop. Seni pertunjukan film pada masa itu diselenggarakan oleh orang Belanda.²² Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David.²³

Pada tahun 1924, masyarakat Indonesia disuguhkan film China dan tahun 1926 film bisu (tanpa dialog dan tanpa suara) berjudul ‘*Loetung Kasaroeng*’

¹⁹Sri Wahyingsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). h. 2.

²⁰Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 39-40.

²¹Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media dan Budaya*, Penerjemah: S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 210.

²²Agustinus Dwi Nugroho, “Sekilas Sejarah Film Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://montase.blogspot.com/2010/05/sekilas-sejarah-film-indonesia.html> (6 Juli 2019).

²³Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2017), h. 144.

ditayangkan pertama kali di teater *Elite and Majestic*, Bandung. Pada 1931, pembuatan film lokal membuat film bicara, mulai dari film *Boenga Roos* dari Palembang hingga *Indonesia Malaise* dibuat. Pada 1934, Balink (wartawan belanda) bekerjasama dengan Wong bersaudara (industri film sanghai) membuat film 'Panah' menampilkan keindahan Hindia-Belanda, namun tidak mendapat respon yang baik. Sampai pada tahun 1942-1949, film Indonesia dijadikan alat propaganda politik jepang (Era Surutnya Produksi Film Nasional). Pada tahun 1942, para artis terjun ke panggung 'Sandiwara' menjadi pengganti bioskop saat itu dan dibawah pimpinan 'Usmar Ismail' (Bapak Perfilman Nasional), dan pada tahun 1950, tanggal 30 maret 1950 menjadi hari pertama pengambilan gambar film *Darah dan Doa* atau *Long March of Siliwangi* yang disutradarai oleh Usmar Ismail. 1951, diresmikan Metropole, bioskop termegah dan terbesar saat itu. Pada tahun 1963-1970 diakibatkan G 30S PKI, peredaran film rusak dan produksi film nasional masih sedikit. Perfilman Indonesia terbantu dengan banjir film impor yang meningkatkan jumlah penonton. 1970-1991, teknologi pembuatan film dan bioskop mengalami kemajuan, namun bersaing dengan television (TVRI). 1991-1998, perfilman mengalami mati suri dan hanya mampu memproduksi 2-3 film tiap tahun. Hal ini juga ditunjang oleh pesatnya perkembangan television swasta, VCD, LCD, DVD. 1998-sekarang merupakan kebangkitan perfilman nasional. Film yang muncul adalah *Cinta dalam Sepotong Roti*, *Petualangan Sherina*, dan *AADC* yang sukses dipasaran.²⁴

²⁴ Aristya Rahadian, "Begini Sejarah Panjang Perfilman Indonesia" (On-line), tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190331174326-36-63946/begini-sejarah-panjang-perfilman-indonesia> (9 Juli 2019).

3. Fungsi dan Tujuan Film

Setiap pelaku (utama) dalam sebuah film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun non fisik (non materi). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara non fisik sifatnya tidak nyata (abstrak).²⁵ Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.²⁶

Film dan jenis sinema lainnya memiliki tiga fungsi utama yakni; (1) memberi informasi (*to inform*), (2) mendidik (*to educate*), dan (3) menghibur (*to entertain*). Disamping itu, ada tiga fungsi lain media massa yakni: (4) mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), dan mengeritik (*to criticise*).²⁷ Dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²⁸ Adapun tujuan film (di indonesia) yaitu:

- a. Pelestarian dan pengembangan nilai budaya bangsa.

²⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 62.

²⁶William L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *mass Media and Modern Society* 2nd Edition, Penerjemah: Haris Munandar dan Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Moder....*, h. 252.

²⁷Ali Imron A.M, Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural, *Akademika Jurnal Kebudayaan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP & Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. I, No. 1, April 2003, h. 3-4.

²⁸Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar....*, h. 145.

- b. Pembangunan watak dan kepribadian bangsa serta peningkatan harkat dan martabat bangsa.
- c. Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Terpelihara ketertiban umum dan rasa kesusilaan.²⁹

4. Kategorisasi dan Karakteristik Film

Salah satu kategori film, yaitu film Religi atau film dakwah adalah film yang menyampaikan beberapa pesan keislaman pada masyarakat dan sedikit mempengaruhi masyarakat.³⁰

Film dipilih sebagai media dalam penyampaian dakwah tentunya memiliki tujuan secara umum yaitu untuk menyebar luaskan informasi dan ajaran agama Islam kepada penonton atau khalayak sebagai sasaran dakwah. Kebanyakan film merupakan kombinasi dari beberapa genre sekaligus, kombinasi genre dalam sebuah film sering diistilahkan genre *hibrida* (campuran). Walaupun begitu biasanya sebuah film tetap memiliki satu atau dua genre yang dominan.³¹

Menurut Quick dan La Bau dalam Sri Wahyuningsih film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, di antaranya:

1. Memiliki dampak psikologis besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.
2. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
3. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.

²⁹“Pengertian dan Tujuan Film” (On-line), tersedia di: <http://nikendwi1995.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-tujuan-film.html> (3 Juli 2019).

³⁰Efendi P., *Dakwah Melalui Film*, Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam, Al-Tajdid, Vol . I , No. 2, September 2009, h. 130.

³¹Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 11.

4. Mudah didistribusikan dan dipertunjukkan.
5. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
6. Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan dari sebuah ide atau sesuatu yang lain.
7. Interpretatif: mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
8. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
9. Mampu menjebatani waktu: baik masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.
10. Mampu memperbesar dan memperkecil objek; dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail.
11. Dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
12. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
13. Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu.³²

5. Komponen-komponen Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaboratif, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergis serta saling mengisi satu sama yang lainnya sehingga

³²Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*,.... h. 6-7.

menghasilkan karya yang utuh.³³ Berikut adalah komponen-komponen dari sebuah film:

1. Produser

Produser merupakan orang yang memimpin dalam suatu proses pembuatan film, bukan yang membiayai produksi film. Tugas dari produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan keputusan yang ditetapkan secara bersama, baik aspek kreatif maupun manajemen produksi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan oleh *executive producer*.

2. Sutradara

Posisi sutradara dalam sebuah produksi film merupakan jabatan yang paling tinggi di antara yang lainnya. Ia merupakan pemimpin dalam proses produksi sebuah film di lapangan.

3. Penulis Skenario

Penulis skenario dalam film sering disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue print*nya seorang arsitek. Skenario adalah kerangka sebuah film. Dia merupakan kumpulan adegan-adegan yang dirancang secara khusus mengikuti deskripsi visual.

4. Penata Fotografi

Penata fotografi sering juga disebut penata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek

³³Teguh Imanto, Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar, Jurnal Komunikologi, Vol. IV, No. 1, Maret 2007, h. 27-31.

dilapangan. Ia harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutadara

5. Penata Artistik

Penata artistik merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film.

6. Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya.

7. Penata Musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan.

8. Penyunting atau Editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudian dipadukan sari *shot* yang satu dengan *shot* yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (*post production*). Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor.

9. Pemeran atau Aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara.

10. Apresiasi Film

Dalam mengapresiasi sebuah film kita dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut dan mencernahnya serta mengambil manfaat apa yang di dapat setelah melihat film tersebut.³⁴

6. Film Sebagai Media Dakwah

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan perantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah *sinematography* dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁵

Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar (MAD) karyawan film dan televisi 1995 menyatakan “film mempunyai fungsi yang mulia. Film dan televisi bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi yang dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *cahracter building* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan pancasila, dengan adanya fungsi ini identitas kultural bangsa Indonesia akan hadir dalam setiap film yang dibuat orang Indonesia.”³⁶

³⁴*Ibid.*

³⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 ayat (1).

³⁶Ekky Imanjaya, *A to Z about Film* (Bandung: Mizan Bunaya Kretiva, 2006), h. 27-28.

Dakwah selama ini diidentifikasi dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai hari ini.³⁷ Onong Uchana Effendi dalam Sri Wahyuningsih turut menegaskan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan termasuk dakwah.³⁸

Menurut Enjang AS dalam Sri Wahyuningsih dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Mereka memahami dan merasakan apa yang dialami oleh pemeran sehingga seolah-olah mereka mengalami sendiri adegan dalam film tersebut. Pun demikian pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton dan kemudian membentuk karakter mereka.³⁹

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah karena memang didalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah dituntut mengombinasikan

³⁷Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika....*, h. 8.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*, h. 9.

dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syaria'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan film dakwah perlu disampaikan secara halus seperti yang sukses dicontohkan oleh film *Children of Heaven* karya Sinaeas Iran. Film tersebut berhasil menyampaikan pesan dakwah sampai mampu menguras air mata para penontonya.⁴⁰

Selain itu film dakwah juga bukan film yang penuh dengan gambaran mistik, supernatural, berbau tahayul dan khurafat. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Di sisi lain, film dakwah dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah juga dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film-film Barat yang memuat budaya hedonis.⁴¹

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat auditif, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual.⁴² Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain:

- a. Secara psikologi, penyuguhan secara hidup dan tampak yang terdapat berlanjut dengan animatio memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*, h. 9-10.

⁴² Dikutip oleh Johadi Saputra, Skripsi: *Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 34.

diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

- b. Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.
- c. Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film. melihat hal demikian sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampaian syiar Islam kepada masyarakat luas.
- d. Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini dikarenakan persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *shooting*, *acting*, dan penyelesaian. Media film dan sinetron sebenarnya bersifat *entertainment* (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film dapat digunakan sebagai media dakwah, jika isinya tentang Islam dan mengajak kepada kebaikan.⁴³

⁴³*Ibid.*, h. 34-35.

B. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Didalam memahami konsep ilmu komunikasi dakwah harus dipahami terlebih dulu setiap konsep yang ada di dalam istilah itu. Ada dua istilah yang bersifat konseptual yang harus dipisahkan sehingga jelas pengertiannya, yakni komunikasi dan da'wah.⁴⁴

Komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris *communication*.⁴⁵ Oxford *Dictionary of English* mengategorikan *communication* sebagai kata benda yang berarti (1) *the imparting or exchanging of information by speaking, writing, or using some other medium* (penyampaian dan pertukaran informasi melalui pembicaraan, tulisan, atau penggunaan media lain); (2) *a letter or message containing information or news* (tulisan atau pesan yang berisi informasi atau berita); (3) *the successful conveying or sharing of ideas and feeling* (kesuksesan menyampaikan atau membagi gagasan dan perasaan).⁴⁶ Muhammad Mufid dalam bukunya menjelaskan beberapa definisi komunikasi sebagai berikut:

- a. *"communication means that information is passed from one place to another"* (Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).
- b. *"communication...include (s) all the procedures by which one mind may affect another."* (Komunikasi meliputi semua prosedur di mana pikiran seseorang memengaruhi orang lain).
- c. *"the transmission of information, ideas, emoticon, skills, etc. by the use of symbol-word, pictures, figures, graph, etc."* (Pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol-seperti kata, foto, figur dan grafik).
- d. *"the imparting, conveying or exchage of ideas, knowledge, or information whether by speech, writing or signs."* (Memberi,

⁴⁴Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah....*, h. 3.

⁴⁵Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.11-12.

⁴⁶*Ibid.*

meyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau tanda).

- e. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.
- f. Komunikasi adalah, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan.”⁴⁷

Dakwah ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah disebut *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.⁴⁸

Secara simentik, dakwah berarti memanggil, mempersiapkan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk.⁴⁹ Dakwah secara istilah memiliki berbagai macam istilah yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan penempatan dakwah itu sendiri yang berbeda-beda. Maka secara garis besarnya istilah dakwah itu yang mengajak manusia menuju keimana kepada Allah SWT. serta menaati setiap perkara yang datang dari Rasulullah SAW, dengan tetap berpegang teguh kepada tali agama yang benar dan beramal sesuai dengan apa yang datang darinya.⁵⁰

Setiap muslim diwajibkan untuk menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan

⁴⁷Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1-2.

⁴⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

⁴⁹Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi....*, h. 22.

⁵⁰Arief M. Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah; solusi dakwah bagi permasalahan umat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 4.

kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [03]: 104).

Komunikasi dakwah adalah “suatu retorika (persuasif) yang dilakukan oleh komunikator dakwah (dai) untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, kepada jemaah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.”⁵¹

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai ”proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, *mad'u*) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam”.⁵² Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan.

2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Dakwah

Fungsi keilmuan dakwah ada tiga. *Pratama*, untuk memberi penjelasan tentang upaya mentransformasikan nilai-nilai kebenaran dan memberi penjelasan manhaj (kaifiyah) dalam upaya mewujudkan ajaran Islam ke dalam tatanan

⁵¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*...., h. 34.

⁵²Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*...., h. 11.

Khairu al Ummah. *Kedua*, memberikan penjelasan tentang upaya transformasi iman ke dalam amal saleh jamaah. *Ketiga*, memberi penjelasan tentang upaya membangun dan mengembalikan manusia daan menegakkan fungsi khalifah manusia menurut Al-Qur'an dan Hadis.⁵³ Secara umum komunikasi dakwah memiliki 8 fungsi, yaitu:

- a. Membuat pesan berisi ajakan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi persuasif. Oleh karena itu didalamnya akan sangat identik dengan pesan yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan.

- b. Membagikan pesan dengan sifat spiritual

Komunikasi dakwah juga akan identik dengan isipesan yang sarat akan nilai spiritual.

- c. Memperkuat kepercayaan

Komunikasi dakwah, karena sifatnya adalah mengajak, juga mampu memperkuat kepercayaan seseorang. Kepercayaan seseorang biasanya akan semakin dipupuk berkat adanya komunikasi dakwah ini.

- d. Membagikan pesan bermakna

Pesan dengan nilai spiritual umumnya akan bersifat penuh makna. Ini berarti bahwa komunikasi yang berkesan adalah salah satu ciri khas dari komunikasi dakwah.

- e. Membagikan informasi keagamaan terbaru

⁵³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah....*, h. 124.

Fungsi komunikasi dakwah selanjutnya yaitu terkait dengan mudahnya membagikan informasi keagamaan terbaru melalui teknik ini.

f. Sarana komunitas keagamaan untuk berkumpul

Melalui komunikasi dakwah, komunitas keagamaan juga bisa saling berkumpul dalam satu forum.

g. Memudahkan dalam mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi dakwah juga akan memudahkan dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang. Sifatnya yang persuasif akan mengajak orang untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik.

h. Memberikan kesempatan dalam bertukar informasi



Dakwah juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi. Berbagai macam pertanyaan seputar keagamaan, akan menjadi perbincangan menarik dalam proses komunikasi dakwah.⁵⁴

Tujuan komunikasi dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Tujuan komunikasi dakwah, yaitu:

a. Personabilitas

Jika kita seorang pendakwah, maka kita harus bisa terbuka atau transparan dengan Jama'ah kita. Karena apa yang kita sampaikan adalah suatu kebenaran. Inilah langkah awal agar ada Jama'ah yang mau mendengarkan kita.

b. Hubungan

⁵⁴“8 Fungsi Komunikasi Dakwah Secara Umum” (On-line), tersedia di : <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-dakwah-secara-umum> (10 Juli 2019).

Ketika mulai ada Jama'ah yang duduk dan mau mendengarkan kita, maka kita harus mempertahankan hal itu agar Jama'ah selalu mendengarkan apa yang kita sampaikan. Sehingga, hubungan yang baik ini merupakan satu diantara tujuan daripada komunikasi dakwah ini.

c. Kepercayaan

Ketika seseorang mulai mendengarkan kita, maka otomatis dia mulai percaya dengan kita. Karena dia percaya apa yang kita bicarakan atau kita sampaikan ke dia sebagai bentuk dakwah penyampai informasi agama.

d. Meyakinkan



Seseorang yang mulai percaya dengan kita, secara tidak langsung komunikasi dakwah ini berhasil dalam meyakinkan seseorang. Keyakinan itu merupakan keyakinan bahwa apa yang kita sampaikan itu benar dan sesuai dengan kaidah agama.

e. Perubahan

Dalam berdakwah, pastinya semua pendakwah menginginkan suatu perubahan alias hijrah pada Jama'ahnya menuju lebih baik lagi dari sebelumnya. Mengambil hal yang baik, dan meninggalkan hal yang buruk.⁵⁵

⁵⁵“Komunikasi Dakwah-Pendekatan Praktis yang Efektif” (On-line), tersedia di: <https://pakar.komunikasi.com/komunikasi-dakwah> (10 Juli 2019).

3. Komponen Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah Islam dapat berlangsung bila terdapat komponen yang merupakan pelaku dan pendukung aktivitas komunikasi dakwah yang konsen terhadap kemajuan Islam dan perkembangan syiarnya. Komponen komunikasi dakwah ada yang bersifat inti, namun ada pula yang bersifat pendukung. Bila komponen dakwah inti tidak ada, komponen komunikasi dakwah tidak dapat berjalan; sedangkan ketidakadaan komponen pendukung hanya akan mengurangi efektivitas dakwah, namun komunikasi dakwah tetap akan berjalan.⁵⁶

Dalam perspektif komunikasi, aktivitas dakwah adalah kegiatan penyampaian ajaran agama, dan pesan-pesan informasional yang memerlukan kesamaan unsur-unsur yang patut diperhatikan oleh para komunikator dakwah. Komponen komunikasi (*component of communication*), yang dikemukakan disini merupakan hal-hal yang prinsip dan mendasar bagi kehidupan masyarakat muslim.⁵⁷

a. Komponen Inti Komunikasi Dakwah

1) Komunikator dakwah (*Da'i*)

Dalam konteks komunikasi dakwah, komunikator dakwah adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Komunikator dakwah diakui sebagai orang yang saleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat.

Komunikator dakwah mampu meningkatkan kualitas moral, yakni pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku

⁵⁶Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*..., h.38.

⁵⁷*Ibid.*, h. 38-39.

masyarakat. Dengan menyentuh hati nurani, diharapkan seluruh tata nilai yang terkandung dalam ajaran agama dapat diaktualisasikan dalam kehidupan.

2) Komunikasikan dakwah (*Mad'u*)

Komunikasikan dakwah (*mad'u*) merupakan pihak yang diajak ke jalan Islam. Secara umum, komunikasikan dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada 2 potensi dalam diri komunikasikan yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu (1) kemampuan berpikir (*rasio*), mengarah kepada sampai berapa jauh komunikasikan senang berpikir mendalam, dan (2) kemampuan merasa (*perasaan*), mengarah kepada apakah komunikasikan lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang mengembirakan atau pesan yang sedih. Kedua hal tersebut tepat untuk digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi dakwah.

3) Pesan dakwah (Materi dakwah)

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari al-Qur'an, maupun sunah. Ajaran Islam merupakan pemandu jalan kehidupan umatnya yang autentik dan universal.

Pesan-pesan dakwah hendaknya mampu membangkitkan dorongan atau motivasi bagi komunikasikan sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar, tidak mau melaksanakan,

atau bahkan menolak, serta antipati dan apatis terhadap pesan tersebut. Dalam implementasinya, ada pesan-pesan yang bersifat rasional dan yang bersifat emosional. Baik pesan yang rasional maupun yang emosional, akan memberi motivasi. Namun, kekuatan motivasi yang sebenarnya dalam diri manusia bukanlah pada rasio, melainkan emosi.

Pesan-pesan komunikasi dakwah yang berupa informasi yang dapat memotivasi audiens (jamaah), diambil dari ajaran agama disertai dengan penjabarannya. Dalam komunikasi dakwah, pesan komunikasi yang sifatnya memaksa dihindarkan karena langkah itu bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Pesan dakwah memiliki karakteristik: (1) Islam sebagai agama fitrah; (2) Islam sebagai rasional, pemikiran, dan argumentatif; (3) Islam sebagai agama hati. Karakter tersebut menjadi pemandu kita merancang suatu pesan pada komunikasi dakwah.

Islam merupakan agama yang rasional, dapat dipahami dan dimengerti oleh akal sehat. Dalam memberikan penjelasan, al-Qur'an juga menggunakan penahapan (*tadarruj*). Sebagai contoh, pada saat melarang khamar dan judi. Hal itu tidak langsung diharamkan, tetapi melalui beberapa penahapan; disamping menunjukkan manfaat dan bahayanya.

Pesan dakwah mengusung tema yang dipandang relevan dengan kebutuhan dakwah. Tema dakwah selalu menyampaikan nilai Islam yang bisa mendatangkan makna atau manfaat. Setiap tema yang dikupas akan berimbas kepada komunikannya.

Ajaran agama meliputi semua aspek hidup dan kehidupan secara garis besar diklasifikasikan ke dalam akidah, syari'ah, dan akhlak. Akidah merupakan roh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh padanya, ia akan hidup dalam keadaan yang baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya matilah semangat kerohanian manusi. Akidah menjiwai rukun iman, yang puncaknya adalah *tauhidullah* (pengesaan Tuhan), tindakan yang menegaskan Allah maha Esa.

Syari'ah merupakan hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *muamalah* (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *muakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut Islam). Ia merupakan undang-undang atau garis yang telah ditentukan, mulai dari hukum dan pengalamannya, sampai menyangkut perjuangan dalam hidup, ekonomi, sosial serta politik. Amal syari'at itu dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (1) *ta'abbudi* (ibadah yang sulit dijabarkan secara tepat), dan (2) *ta'aqquli* (ibadah yang bisa dijabarkan oleh penalaran).

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat mengantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.

4) Metode komunikasi dakwah

Metode komunikasi dakwah merupakan teknik, jalan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap komunikannya.

Metode dakwah sangat penting agar suatu dakwah dapat mencapai sasarannya secara akurat. Jadi, bukan asal telah melaksanakan dakwah saja, melaikan harus dilihat keluarannya. Tentang cara berdakwah, Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَةٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Komunikator dakwah dapat menggunakan 3 metode komunikasi dakwah, yakni (1) *al-Hikmah* (bijaksana), yaitu metode komunikasi dakwah yang dimana menawarkan hakikat filosofis yang tinggi akan makna-makna dari segala yang ada. (2) *al-Maw'idhah al-Hasanah* (pelajaran yang baik), yaitu metode komunikasi dakwah dengan cara

memberikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan praktis. (3) *al-Jidal allati hiya ahsan* (perdebatan, diskusi dengan cara yang terbaik).

b. Komponen Pendukung Komunikasi Dakwah

1) Organisasi (Institut)

Organisasi dakwah diperlukan untuk menunjukkan agenda dakwah. lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah sebagai pelaku dakwahnya.

2) Ekonomi, sosial, dan budaya

Ekonomi, sosial dan budaya berfungsi sebagai penunjang dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis ditengah kehidupan yang hingar bingar ini, yang sebagiannya telah menggunakan materi.

3) Iklim yang menunjang

Iklim yang menunjang didalam negeri maupun diluar negeri menjaga suatu kondisi yang dapat diperhitungkan dalam mengoperasikan agenda komunikasi dakwah. Dalam kondisi damai, komunikasi dakwah dapat berjalan dengan lancar dan baik. Namun kondisinya dalam keadaan perang, jemaahnya juga ikut ambil bagian dalam mempertahankan negerinya dari invasi militer asing.⁵⁸

4. Pola Komunikasi Dakwah

Pola menyagkut pesan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang mengacu pada ‘sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri’. Pola

⁵⁸*Ibid.*, h. 39-58.

memberikan data untuk memahami dan mengerti tindakan atau tingkah laku seseorang, kelompok (jemaah) atau organisasi yang muncul. Pola komunikasi menunjukkan suatu identifikasi untuk mengakses tingkah laku komunikasi dalam suatu sistem karena pola komunikasi menyediakan konteks atau ruang untuk memahami tingkah laku yang spesifik.⁵⁹

Pola komunikasi disesuaikan dengan anggota dan komunikasi yang ada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pola ini bila dihubungkan dengan figur komunikator, pesan, dan media (tertulis, audio, dan video) akan menjadi suatu rangkaian yang beragam dan berkembang dalam suatu rangkaian dimana retorika mengarahkan tujuan pembinaan komunikasi dakwahnya.⁶⁰

Ada 3 faktor pembentuk pola komunikasi seseorang yaitu (1) proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian, (2) kapasitas diri sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan, dan (3) maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode dan media yang dipergunakan.⁶¹

5. Efek Komunikasi Dakwah

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah dan metode tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada penerima dakwah. Efek dakwah yang sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering

⁵⁹*Ibid.*, h. 78.

⁶⁰*Ibid.*, h. 78-79

⁶¹*Ibid.*, h. 79

tidak diperhatikan oleh da'i. Kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dari obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*/kognitif), aspek sikap (*attitude*/afektif) dan aspek perilakunya (*behavioral*).⁶²

a. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan menerima atau menolak pesan dakwah.

c. Efek Behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif. Dengan demikian seseorang

⁶²Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tanligh dan Eksistensinya di mata masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 38.

akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk ke dalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku.⁶³

Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah final dakwah. Jika gagal, atau tidak tercapai sepenuhnya, maka evaluasi dengan analisis semua komponen dakwah akan menjawab sebab kegagalan tersebut yang selanjutnya menjadi pelajaran berharga untuk dakwah selanjutnya.⁶⁴

C. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut menjadikan acuan penulis untuk melakukan penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan penulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismayani, NIM. 50700113052, UIN Alauddin Makasar (2017), judul penelitian tersebut "*Pesan Dakwah dalam Film Aku Kau dan KUA (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussur)*". Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pesan dakwah dalam film dan membahas setiap pesan dakwah yang ada dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika *Ferdinand de Saussure*. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu membahas

⁶³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.456-458.

⁶⁴*Ibid.*, h. 458.

mengenai bagaimana pesan dan efek film *Jilbab Traveler: Love Sparks in* dengan analisis komunikasi dakwah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Johadi Saputra, NPM. 1241010087, UIN Raden Intan Lampung (2017), dengan judul penelitian "*Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)*". Penelitian ini menganalisis secara detail tentang pesan dakwah yang terdapat pada film *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* dengan menggunakan model analisis teori Roland Barthes.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Juniasari, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2017), dengan judul penelitian "*Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Teun A Van Dijk)*". Penelitian ini lebih menekankan kepada aspek aktivitas dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam proses dakwah. penelitian ini juga menggunakan model analisis Teun A Van Dijk dengan enam elemen Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris.

BAB III

DESKRIPSI FILM JIBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA

A. Biografi Penulis Novel dan Sutradara Film

1. Asma Nadia



Gambar. 1

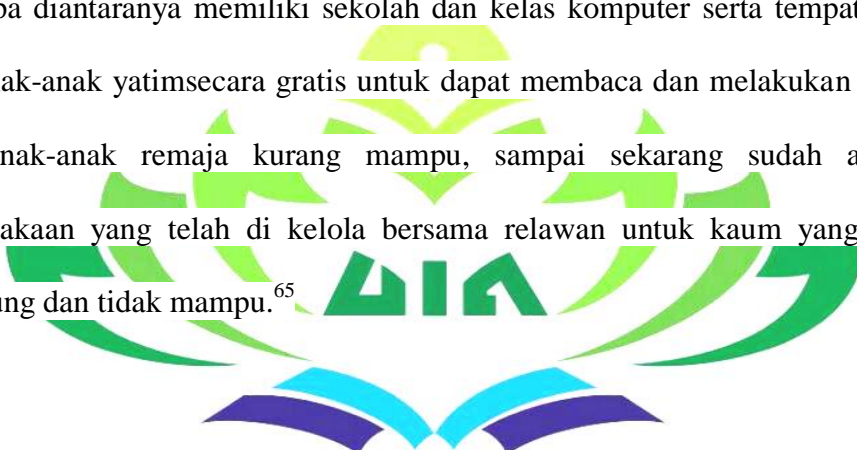
Penulis Novel Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea

Asma Nadia memiliki nama asli Asmarani Rosalba, ia lahir di Jakarta 26 Maret 1972 dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan seorang mualaf berdarah Tionghoa.

Asma Nadia berkarir sebagai penulis, beliau mulai tertarik pada tulis menulis saat pertama kali menciptakan lagu di sekolah dasar. Sejak saat itu ia mulai aktif menulis cerpen, puisi, dan berbagai resensi di dunia media sekolah. Asma Nadia bersekolah di SMA 1 Budi Utomo dan melanjutkan kuliah di Intitut Pertanian Bogor Fakultas Teknologi Pertanian. Saat sedang sibuk dengan kuliahnya, Asma Nadia sakit sehingga mengharuskan dirinya untuk beristirahat dan tidak bisa menamatkan kuliahnya.

Salah satu bukunya yaitu Rembulan di Mata Ibu menjadi pemenang dalam kategori Buku Remaja Terbaik tahun 2001, tahun 2009 Asma bahkan melakukan perjalanan keliling Eropa untuk mengisi seminar di beberapa kota seperti Jenewa, Berlin, Roma, Manchester dan Newcastle.

Asma juga menggemari fotografi dan telah mengunjungi 59 negara serta 290 kota di dunia. Melalui yayasannya ia merintis Rumah Baca Asma Nadia yang telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Rumah baca yang sederhana beberapa diantaranya memiliki sekolah dan kelas komputer serta tempat tinggal bagi anak-anak yatimsecara gratis untuk dapat membaca dan melakukan aktifitas bagi anak-anak remaja kurang mampu, sampai sekarang sudah ada 140 perpustakaan yang telah di kelola bersama relawan untuk kaum yang kurang beruntung dan tidak mampu.⁶⁵



⁶⁵“Profil dan Biografi Asma Nadia-Si Penulis Hebat” (Online), tersedia di: <http://catatanrahasia69.blogspot.com/p/profil-dan-biografi-asma-nadia-si.html> (07 Oktober 2019)

2. **Guntur Soeharjanto (Sutradara film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*)**



Gambar. 2

Sutradara Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*

Guntur Soeharjanto adalah sutradara film berkebangsaan Indonesia, lahir di Temanggung 18 Maret 1976. Guntur Soeharjanto mengawali karir di dunia perfilman dengan menjadi asisten sutradara untuk sebuah film dengan judul *Biarkan Bintang Menari* di tahun 2003. Debutnya sebagai sutradara lewat film *Otomatis Romantis* di tahun 2008. Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* adalah film yang ia sutradari dan dirilis pada tanggal 5 Juli 2016 yang diproduksi oleh Rapi Film. Ia beberapa kali mendapatkan penghargaan, salah satunya dalam Festival Film Indonesi 2005, lewat sinetron arahnya “Juli di Bulan Juni” ia meraih sembilan penghargaan dan hingga sekarang masih aktif di dunia perfilman.

B. Riwayat Pembuatan Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea adalah sebuah film drama hasil adaptasi novel laris Jilbab Traveler karya Asma Nadia. Film ini merupakan film adaptasi kedua dari novel Asma Nadia pada tahun 2016 setelah Pesantren Impian, film ini juga menghadirkan Bunga Citra Lestari, Morgan Oey dan Giring Ganesha sebagai pemeran utama dengan durasi 112 menit dan di produksi dalam waktu 23 hari dengan persiapan 3 bulan. Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea mengambil lokasi shooting di Seoul, Gangwon, Baluran, Kawah Ijen dan Jakarta. Proses shooting ini sempat mengalami kesulitan karena pada saat di Seoul cuaca sedang ekstrim.

Film ini bercerita tentang Rania, wanita muslimah berjilbab yang dikenal oleh pembaca setianya sebagai Jilbab Traveler dan memiliki keinginan untuk menaklukkan dunia. Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* punya banyak kisah di balik pembuatannya, memang tidak seratus persen berasal dari kisah nyata pengalaman hidup Asma Nadia tetapi banyak hal yang memang perlu ditambahkan untuk menambahkan bumbu-bumbu dalam media audio visual film yang berbeda dengan dunia menulis novel.

Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea banyak ditunggu-tunggu penggemar novel Asma Nadia, film adaptasi dari novel Asma Nadia banyak mendapat perhatian dari pecinta film nasional dan beberapa diantaranya masuk *box office* seperti Assalamualaikum Beijing, Surga yang Tak Dirindukan, dan Pesantren Impian.

Film inspirasi banyak di Indonesia. Namun, sedikit yang menyuguhkan kisah dengan kondisi seperti Rania. Film ini sangat menginspirasi karena menyuguhkan cerita seorang anak dengan latar belakang yang tidak terlalu cerah, tetapi bisa menjemput mimpinya keliling dunia.

C. Tujuan Pembuatan Novel dan Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea

Tujuan pembuatan novel Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea ini merupakan tujuan Asma Nadia untuk memberikan atau membagikan pengalamannya. Yang mana pengalaman tersebut berisi tentang perjalanan yang sangat mengesankan serta menjadikan agama sebagai landasan kehidupannya tak terkecuali dalam urusan *traveling* sekalipun.

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea merupakan kisah pengalaman sang penulis ketika tinggal selama 6 bulan di Korea. Di Negeri Ginseng itu, Asma banyak belajar pada orang-orang yang baru ia temui termasuk sosok Hyun Geun asli. Menurutnya, Hyun Geun ramah luar biasa dan sangat membantunya ketika berada di Korea. Satu hal yang diketahui oleh Asma Nadia mengenai Hyun Geun, Hyun Geun adalah orang yang tidak percaya pada Tuhan tetapi baik dan tulusnya luar biasa. Dari situlah Asma Nadia termotivasi, Asma Nadia yang percaya Tuhan harus lebih baik, suka menolong, dan lebih maksimal.⁶⁶

Mengenai pembuatan film memang novel-novel karya Asma Nadia banyak yang sudah difilmkan seperti Assalamu'alaikum Beijing dan masih banyak lagi. Tujuan difilmkan pun karena film ini berasal dari pengalaman Asma

⁶⁶“Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Angkat Kisah Asma Nadia” (Online), tersedia di: <https://inspiratorfreak.com/film-jilbab-traveler-love-sparks-in-korea-angkat-kisah-asma-nadia-2/> (07 Oktober 2019)

Nadia sendiri, menjadikan film yang inspiratif serta mengandung syiar tentang berjilbab atau menutup aurat bagi seorang muslimah.

Tujuan dari film ini sebagaimana yang berjudul sama dengan novel karya Asma Nadia adalah untuk memotivasi bahwasanya siapa saja untuk berani bermimpi dan percaya bahwa setiap impian itu pasti punya kendala, tapi setiap kendala pasti punya jalan keluar kalau kita punya daya tahan yang kuat seperti Rania Timur Samudra tokoh utama didalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea. Film ini juga menjadi syiar jilbab, sebagaimana jilbab itu bukan kendala dan terbukti banyak muslimah yang menjadi inspirasi bahkan didunia. Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea bisa menjadi media untuk memperkenalkan budaya kepada anak-anak, dimana didalam film tersebut banyak sekali hal-hal yang bisa dipelajari untuk mengasah pengetahuan.

D. Komponen Film Jilbab Taraveler: Love Sparks in Korea

1. Sinopsis Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea



Gambar. 3

Cover Film Traveler: Love Sparks in Korea

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea adalah sebuah film yang membuat terus berpikir tentang bagaimana menjaga diri sebagai seorang muslim terutama untuk wanita. Film ini mengisahkan kisah cinta lewat kekuatan bahasa tubuh tanpa sentuhan dan tanpa tampilan vulgar dan bagaimana menyikapi perbedaan sosial yang ada di masyarakat.

Dalam film Jilbab Tarveler: Love Sparks in Korea seorang Rania dengan balutan jilbabnya menjelajahi dunia, salah satunya adalah Korea tempat ia menemukan cinta dan mengetahui tentang kehidupan muslim minoritas di Korea.

Rania yang selalu bepergian mengunjungi berbagai negara membuatnya jauh dari rumah dan keluarga dalam waktu yang cukup lama, sampai ia mendengar kabar bahwa ayahnya sakit, ia memutuskan untuk pulang. Sesampainya di rumah, sang ayah berharap agar Rania mengunjungi sebuah tempat di ujung pulau jawa dimana ayah dan ibunya menemukan cinta di tanah Baluran sebagai perjalanan terakhirnya.

Rania bertemu dengan Alvin dan Hyun Geun saat berada di baluran, seorang fotografer Korea yang angkuh dan arogan tidak sengaja memotret Rania yang sedang menikmati pemandangan yang indah, merasa tidak ingin difoto Rania pun protes terhadap Hyun Geun. Sikap skeptis Hyun Geun yang berkata bahwa pemandangan di Korea jauh lebih indah dibandingkan Indonesia memaksa Rania menuntun mereka ke Kawah Ijen, salah satu tempat yang indah yang diciptakan Allah SWT yang patut untuk disyukuri di tanah Baluran.

Namun tak lama mereka disana, Ilhan yang telah ia kenal lama membawa kabar duka. Ilham menjemput Rania karena ayah Rania telah meninggal dunia,

Rania pun terpukul dan pulang dengan rasa penyesalan karena tidak menemani saat terakhir ayahnya. Sejak itulah, ia berjanji kepada ibunya untuk mengakhiri perjalanannya dan menetap di Baluran.

Semenjak ayahnya meninggal, Rania menetap di Baluran. Perjalanannya untuk menikmati berbagai keindahan alam di negeri seberang harus terhenti karena tak ingin kembali merasakan penyesalan karena tidak mampu menemani hari terakhir ayahnya.

Berbicara tentang nuansa islami, akan dikejutkan oleh sosok Hyun Geun yang sebenarnya ia berkali-kali mengirimkan email dan juga foto yang menunjukkan tulisan permintaan maaf karena membuat Rania terlambat pulang sehingga ia tidak berada di samping ayahnya disaat terakhir. Sebenarnya sudah ada *clue* bahwa Hyun Geun ini berasal dari keluarga muslim Korea, hal ini terlihat dengan foto yang memperlihatkan bagaimana ia berbusana dengan memakai atribut khas muslim di Indonesia, seperti sarung dan baju koko. Namun, Rania lebih terfokus kepada tulisan permintaan maaf yang ia tunjukkan dan ketika Rania berniat mengunjungi Alvin di kampusnya untuk berbicara pada Hyun Geun agar berhenti mengirim email kepadanya, semua terungkap ketika Alvin mengatakan bahwa Hyun Geun merupakan seorang muslim, Rania terkejut ketika ia melihat foto Hyun Geun yang berdoa dihadapan mendiang ibunya dengan cara yang sama seperti orang islam.

Rania hidup bersama ibu dan kakak-kakaknya serta kehadiran Ilhan yang sudah dipastikan memiliki harapan untuk bisa bersama Rania. Rania mengajar di sebuah sekolah dimana murid-muridnya merupakan ibu-ibu yang buta huruf

yang merupakan proyek dari Ilhan. Ilhan menawarkan kepada Rania untuk mengajar ibu-ibu tersebut, sampai ia mendapat tawaran untuk pergi ke Korea. Rania bingung untuk memilih keputusan, disamping ia sangat menginginkan tawaran tersebut akan tetapi ia sudah berjanji untuk menjaga ibunya dirumah.

Meskipun begitu, ibunya tidak ingin menghentikan perjalanan Rania hanya karena ingin menemaninya dirumah, ibunya tau betul apa yang dirasakan dan apa yang diinginkan oleh Rania, ibunya memberi izin kepada Rania untuk pergi ke Korea serta memberi semangat kepada Rania. Darisini dapat mengambil pelajaran bahwa seorang ibu tidak ingin membatasi apa yang telah menjadi kebahagiaan anaknya, ibu adalah sosok yang sangat mencintai anak-anaknya, ia rela berkorban demi anak-anaknya.

Akhirnya Rania memutuskan untuk terbang ke Korea disana ia menginap di sebuah rumah milik orang Korea yang sangat ramah, baik hati dan mengerti toleransi. Ketika Rania ditawarkan untuk makan, orang Korea tersebut memahami Rania adalah seorang muslimah, ia berkata “asalkan bukan babi”, dan Rania pun menjawab dengan lembut “daging insya’allah asalkan halal”. Darisinitelah kita melihat bahwa menjaga diri bukan hanya dengan berpakaian, akan tetapi juga kita harus bisa menjaga diri dari apa yang kita makan, sebaiknya apa yang ingin kita makan dicermati terlebih dahulu sebelum memakannya.

Di Korea, Rania bertemu lagi dengan Alvin sahabat Hyun Geun, Alvin akan menjadi *Tour Guide* bagi Rania selama ia berada di Korea. Disana Rania belajar banyak hal, termasuk berbincang mengenai kehidupan muslim minoritas

yang ada di Korea. Ia kagum dengan keindahan yang telah diciptakan Allah SWT, Korea adalah tempat ia bertemu dengan cintanya.

Tentang Hyun Guen adalah laki-laki yang mengagumi Rania dan berharap Rania bersamanya selalu, saat di Korea Rania dan Hyun Geun bertemu, sebenarnya Hyun Geun telah mempunyai perasaan kepada Rania sejak pertama bertemu. Saat di Korea Rania dihadapkan dengan kebimbangan yang melanda dirinya, disatu sisi ia ingin menjaga perasaan Ilhan yang telah berharap kepada Rania, disisi lain yang sebenarnya ia inginkan adalah Hyun Geun.

Sampai suatu hari ia memutuskan untuk memilih Ilhan sebagai pasangan hidup, disaat itu juga Hyun Geun pergi ke Palestina dan mengalami kecelakaan, dalam beberapa waktu Hyun Geun mengirimkan email kepada Rania akan tetapi pada saat itu telepon genggam milik Rania sedang di pegang oleh Ilhan sekaligus ia menghapus pemberitahuan email dari Hyun Geun karena ia tidak ingin Rania membacanya, karena Ilhan takut akan kehilangan Rania. Sampai akhirnya ia mengakui hal tersebut kepada Rania kemudian Rania sedikit kecewa terhadap Ilhan dan dirinya sendiri.

Pada akhirnya Ilhan berpikir sebab ia mencintai Rania, ia tak ingin Rania hidup bersama orang yang tidak dicintai. Ilhan merelakan Rania untuk Hyun Geun, saat Hyun Geun ingin memotret sebuah pemandangan pegunungan disananlah mereka bertemu, Ilhan sadar jika cinta mereka dipaksakan pasti Rania akan sangat merasa tidak bahagia. Karena yang dicintai Rania adalah Hyun Geun bukan Ilhan.

2. Karakter Tokoh Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea

Setiap film umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Sedangkan karakter pendukung biasanya membantu katakter utama menyelesaikan masalahnya. Karakter masing-masing pemain film telah ditentukan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah di atur oleh tim produksi untuk mendukung film tersebut agar terciptanya karakter-katakter profesional seperti apa yang diharapkan. Berikut karakter-karakter yang dimainkan oleh pemeran tokoh dalam film Jilbab Traveler; Love Saprks in Korea:

a. Bunga Citra Lestari sebagai Rania Timur Samudra



Gambar. 4

Pemeran Rania Timur Samudra

Rania Timur Samudra, tidak ada yang mustahil jika Allah berkehendak, gadis kecil yang tinggal di dekat rel kereta diterbangkan-Nya ke 60 negara 310 kota di landmark didunia, seorang gadis berjilbab yang memiliki karakter semangat, pantang menyerah, mempunyai mimpi yang tinggi, penuh cinta kepada keluarga, lingkungan, tanah air, budaya, merasa

takjub akan hasil ukiran tuhan yang maha kuasa terhadap semesta. Rania adalah seorang penulis dan traveler, menjelajahi dunia dengan berhijab bukan penghalang baginya dan ia terinspirasi oleh Ibnu Batutah yang selalu ayah ceritakan kepadanya.

b. Morgan Oey sebagai Hyun Geun



Gambar. 5

Pemeran Hyun Geun

Hyun Geun adalah seorang fotografer muslim asal Korea Selatan (Gangnam) yang sedang berada di Indonesia, Hyun Geun memiliki karakter yang perhatian dan penyayang, kedatangan Rania menjadi warna baru bagi Hyun Geun, ditambah lagi Hyun Geun dan Rania mempunyai bakat dan hobi yang sama yaitu *Photography* dan *traveling*.

c. Giring Ganesha sebagai Ilhan



Gambar. 6

Pemeran Ilhan

Ilhan adalah pemuda yang berprofesi sebagai pengusaha dan ia adalah tetangga Rania ia dekat dengan keluarga Rania sebab Ilhan menyukai Rania sejak lama. Ilhan adalah sosok pemuda yang pemalu, canggung, dan ia memiliki trauma menaiki pesawat sebab ibunya meninggal karena kecelakaan pesawat terbang. Ilhan berhasil menaklukkan ketakutannya sendiri demi menjemput dan menemani Rania melintasi keinginan-keinginannya, sampai suatu ketika ia melamar Rania di Korea, akan tetapi pada akhirnya ia rela Rania memilih Hyun Geun untuk menjadi seseorang yang dicintainya.

d. Ringgo Agus Rahman sebagai Alvin



Gambar. 7

Pemeran Alvin

Alvin adalah asli orang Indonesia, ia merupakan teman dekat Hyun Geun ketika ia berada di Indonesia. Alvin sangat akrab dengan Hyun Geun dan hampir di setiap perjalanan mereka selalu bersama dan Alvin merupakan sosok yang amanah.

e. Dewi Yull sebagai Ibu Rania



Gambar. 8

Pemeran Ibu Rania

Dewi Yull memerankan sosok seorang ibu dari Rania. Ibu yang sangat penyayang, lembut, sabar, dan selalu mengingatkan kepada kebaikan bagi anak-anaknya.

f. Tasya Nur Medina sebagai Tia



Gambar. 9

Pemeran Tia

Tia adalah kakak Rania dan Eron, ia merupakan anak pertama dari ayah dan ibu. Tia adalah satu-satunya kakak perempuan yang selalu memberi semangat, menyayangi dan selalu memberi nasihat kepada adik-adiknya terutama Rania. Selain itu dia sangat antusias apabila membahas tentang Ilhan.

g. Indra Bekti sebagai Eron



Gambar. 10
Pemeran Eron

Eron adalah kakak dari Rania dan adik dari Tia, karena mereka tiga bersaudara dan Eron merupakan saudara laki-laki satu-satunya bagi Rania dan Tia. Eron adalah sosok yang sangat dekat dengan keluargaserta penyayang.

h. Ferry Ardiansyah sebagai Suami Tia



Gambar. 11
Pemeran Suami Tia

Ferry Ardiansyah berperan sebagai suami Tia, ia merupakan kakak ipar dari Rania.

i. Aldila Jelita sebagai Istri Eron



Gambar. 12

Pemeran Istri Eron

Aldila berperan sebagai istri Eron, ia juga merupakan kakak ipar Rania dan sangat dekat dengan Rania.

j. Wawan Wanisar sebagai ayah Rania



Gambar. 13

Pemeran Ayah Rania

Wawan Wanisar memerankan sosok ayah bagi Rania, ayah yang penuh motivasi, penyayang dan ia adalah seorang motivator bagi Rania untuk berpergian berkeliling dunia, Karena ayah ingin Rania mejadi Ibnu Batutah (seorang penjelajah muslim) baginya dan keluarga.

3. Pemeran dan *Crew* Film Jilbab Taraveler: Love Sparks in Korea

Pemeran adalah aktor (pria) atau aktris (wanita) adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi dan film. Biasanya, pemeran adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan sandiwara melalui suatu kursus atau sekolah, atau berpura-pura memerankan suatu tokoh sehingga tampak seperti tokoh sebenarnya.

Crew atau tim produksi film adalah sekelompok orang yang dipekerjakan oleh perusahaan produksi untuk membuat sebuah film atau gambar bergerak. *Crew* terpisah dari pemeran dan produser, produser adalah orang-orang yang memegang sebagian perusahaan film atau hak properti intelektual film. *Crew* film terbagi menjadi beberapa sektor, masing-masing berkecimpung dalam aspek produksi tertentu. Posisi *crew* telah berevolusi selama bertahun-tahun, didorong dengan kemajuan dan perubahan teknologi. Fase pembuatan film terdiri menjadi beberapa tahap:

1. Pra produksi
2. Fotografi pokok
3. Pasca produksi

Berikut pemeran dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* yang mendukung dan berpartisipasi dalam pembuatan film yang disutradari oleh Guntur Soeharjanto, yaitu:

1. Bunga Citra Lestari sebagai Rania Timur Samudra
2. Morgan Oey sebagai Hyun Geun
3. Giring Ganesha sebagai Ilhan
4. Ringgo Agus Rahman sebagai Alvin
5. Dewi Yull sebagai Ibu Rania
6. Tasya Nur Medina sebagai Tia
7. Indra Bakti sebagai Eron
8. Ferry Ardiansyah sebagai Suami Tia
9. Aldila Jelita sebagai Istri Eron
10. Wawan Wanisar sebagai Ayah Rania

Dan berikut adalah *crew* atau tim produksi dibalik layar Film *Jilbab*

Traveler: Love Sparks in Korea, yaitu:⁶⁷

- | | |
|-----------------------|-------------------------------|
| 1. Berdasarkan Novel | : Asma Nadia |
| 2. Sutradara | : Guntur Soeharjanto |
| 3. Produser Eksekutif | : Sunil G Samtani
Priya NK |
| 4. Produser | : Gope Samtani |
| 5. Produser Pelaksana | : Raymond Handaya |
| 6. Penulis Skenario | : Alim Sudio |

⁶⁷Berdasarkan *closing credit* film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*

7. Lagu (Backsong) : Bunga Citra Lestari (Aku Bisa Apa)
Cut Ratu Meyriska (Jilbab Traveler)
8. Penata Kamera : Enggar Budiono
9. Penata Artistik : Alan Sebastian
10. Perekam Suara : Enrico Sjafty
11. Penata Peran : Melisa Hana Kristianty
12. Penata Gambar : Ryan Purwoko
13. Visual Efek dan Penata Grafis : Ganda Harta
14. Koordinator Pasca Produksi : Setiawan Hendro
15. Penata Suara : Khikmawan Santoso
M. Ikhsan Sungkar
16. Penata Musik : Stevesmith Music Production
17. Penata Busana : Aldie Harra
18. Penata Rias : Gunawan Saragih
19. Script Continity : Yoga Armuza
20. Production Menager : Sri Cahyani
Derry
21. Production Assistant : Budi Hartanto
22. Unit Location Jakarta : Iman Cahyadi
23. Location Manager : Agung Kanvas
24. Location Manager Assistant : Achong
25. Location Unit Jatim : Hendrik Batu
26. Production Runner : Mahdy Malik

27. Acting Coach : Norman Rivianto Akyuwen
28. Acting Coach Giring : Susilo Badar
29. Assistant Camera : A Bagus W
Sunaryo
Irna Riani
30. Lightingman : Hendra
M. Irwan
Saiful Anwar
Ismet
31. Sounds Recordist Assistant : Maman Somantri
32. Boomer : Guntuy Mayor
33. Assistant Art. Director : Dazenk
34. Assistent Director : Syamsul Ma'arif
Yopie Kaunang
35. Assistant Wardrobe : Icha Adeline
Mahdy Ajie
36. Assistant Make Up : Thos
Atha
Agie
37. Editor Behind the Scane : Galih Zahki
38. Behind The Scene : Galih Zahki
Yogi Blonteng
Avieka Joeniarsa


39. Still Photographer : Galih Zahki
40. Fixer Korea : Jina Ryu
41. Assistant Art. Korea : Prosperity Jung
42. Production Support Korea : Aaron Lee
43. Assistant Post Production : Tysa Awaliyah
44. Assistant Film Editor : Hendra Adhi Susanto
45. Publishing : Isa Alamsyah






E. Potongan-potongan adegan yang mengandung unsur pesan Akhlak, Aqidah, Syari'ah dan potongan-potongan adegan yang mengandung unsur efek Kognitif

Table. 1

Potongan-potongan adegan yang mengandung unsur pesan Akhlak, Aqidah dan Syari'ah pada film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*.

Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Orang asing : Lalu bagaimana tentang poligami?</p> <p>Rania : Itu adalah pilihan, bukan kewajiban. Setiap laki-laki Muslim yang baik mengerti bahwa ada tanggung jawab yang sangat besar untuk mempunyai istri lebih dari satu. Tuhan mengatakan bahwa laki-laki harus mampu berlaku adil. Tapi tuhan juga mengatakan sesungguhnya tidak satupun laki-laki yang mampu berlaku adil terhadap istri-istrinya.</p>	 <p>Gambar. 14</p> <p>Rania sedang berbicara dengan orang asing</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Hyun Geun : Bagaimana malam ini anda tidur dengan saya?</p> <p>Alvin : Astagfirullahaladzim..., begini mbak maksud dia baik kok. Kitakan sebenarnya tinggal</p>	

<p>di home stay, terus ada beberapa kamar gitu yang bisa dipake mbak tidur disitu sendirian bukan sama kita bukan, sama dia apalagi (sambil menunjuk Hyun Geun). Kita khawatir aja, kita anak baik kok dua-duanya.</p> <p>Rania : (Terdiam dan mendengarkan penjelasan dari Alvin)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar. 15</p> <p style="text-align: center;">Alvin menjelaskan kepada Rania maksud dari perkataan Hyun Geun</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Hyun Geun : Mau? (Sembari memberikan soju kepada Rania)</p> <p>Rania : (Menggelengkan Kepala)</p> <p>Hyun Geun : Eee... Untuk pertemuan kita.</p> <p>Rania : Terimakasih, tapi saya tidak minum alkohol.</p> <p>Hyun Geun : Tidak sopan jika anda tolak soju dari orang korea.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar. 16</p> <p style="text-align: center;">Hyun Geun Menawarkan soju kepada Rania</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Alvin : Ini haram ini, ga boleh. Maaf ya mbak (sambil meringis). Ini mbak biasa pake kamera ini kalo jalan-jalan mbak hanya ini doang?</p> <p>Rania : Iya, kan tidak perlu kamera yang bagus untuk menangkap alam yang indah.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar. 17</p> <p style="text-align: center;">Alvin Menegur Hyun Geun</p>

<p>Alvin : Iyasih, abis ini mau kemana mbak?</p> <p>Rania : Ada banyak negara sih yang ingin saya datengin tapi mungkin emmm Palestina. Tapi ga bisa sekarang sih.</p> <p>Hyun Geun : (Berbicara bahasa Korea) kemudian melontarkan kata-kata kepada Rania “anda cantik, saya suka anda.”</p> <p>Alvin : Mbak, Maaf ya.. (Meminta maaf karena kelakuan Hyun Geun) dan kemudian Alvin menghampiri Hyun Geun dan meminta Hyun Geun untuk meminta maaf kepada Rania.</p>	
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Ilhan : Ibu, pamit. Assalamu’alaikum.. (Sambil mencium tangah ibu)</p> <p>Ibu Rania : Iya, hati-hati ya.. Wa’alaikumsalam..</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar. 18</p> <p style="text-align: center;">Ilhan dan Rania berpamitan kepada ibu Rania</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual

Ilhan : Sebuah sekolah informal untuk para ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai dan rel kereta api. Rania mereka semua buta huruf (sambil membisikan ke Rania).

Rania : (Menganggukkan kepala dan tersenyum)

Ilhan : Jika mereka merasakan pentingnya pendidikan, pasti mereka akan terus mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah, kebetulah ketua bidang sekolah ini baru saja mengundurkan diri. Mau ga kamu bantu aku disini?

Rania : Aku?

Ilhan : Ya, kamu. Aku yakin kamu bisa, tolong ya terima tawaran ini?



Gambar. 19

Ilhan sedang menjelaskan mengenai sekolah informal kepada Rania

Dialog/Suara/Taks

Visual

Ilhan : Kalau takut terbang gimana?

Rania : Berdo'a, sholat safar dua rakaat sebelum perjalanan.

Ilhan : Serius cuman itu aja?


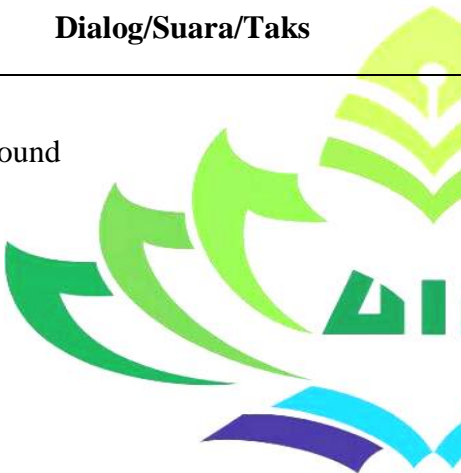

Rania : Bersedekah, keluarkan sedekah sebelum perjalanan insya'allah bisa menolak balak.



Gambar. 20

Rania dan Ilhan sedang mengobrol

Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Alvin : Oh! Kebetulan ada titipan dari Hyun Geun, sebentar. Tadinya saya mau ngantar ke rumah kamu, dan kebetulan nih. Agak gede.</p> <p>Rania : (Melihat Alvin agak heran)</p> <p>Alvin : Dia nitipin ini ke saya buat kamu. Ini ada kartu ucapannya, tuh.</p> <p>Rania : Apa ini? (Sambil mengambil surat kecil yang terselip)</p> <p>Alvin : Dari dia, saya sih ga baca. Privasi soalnya.</p>	 <p>Gambar. 21</p> <p>Alvin memberikan titipan dari Hyun Geun kepada Rania</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Orang Korea : Ayo keruang makan, saya sudah siapin makanan untuk anda.</p> <p>Rania : Terimakasih (Dalam bahasa korea)</p> <p>Orang Korea : Yang penting tidak babi kan?</p> <p>Rania : Daging, Insya'allah, asalkan halal.</p>	 <p>Gambar. 22</p> <p>Orang Korea menawarkan untuk makan kepada Rania</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Rania : Hi, apa kabar? (Dalam bahasa korea)</p> <p>Orang Korea : Ada yang bisa saya bantu? (Dalam bahasa inggris)</p> <p>Rania : Saya sedang mencari tempat</p>	

<p>sholat. (Dalam bahasa inggris)</p> <p>Orang Korea : Oh, anda muslim?</p> <p>(Dalam bahasa inggris)</p> <p>Rania : Iya, benar (Dalam bahasa inggris)</p>	 <p>Gambar. 23</p> <p>Rania sedang menanyakan tempat sholat kepada orang Korea</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Backsound</p> 	 <p>Gambar. 24</p> <p>Rania memakai Hanbok (Pakaian Tardisional Korea)</p>

Tabel. 2

Potongan-potongan adegan yang mengandung unsur efek Kognitif dalam film

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea.

Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Backsound</p>	 <p>Gambar. 25 Rania sedang mengenakan hanbok (pakaian tradisional Korea)</p>
Dialog/Suara/Taks	Visual
<p>Rania : Bagaimana dengan populasi Muslim di Seoul? (Dalam bahasa inggris)</p> <p>Muslim Korea : Penduduk Muslim Di Korea sekitar 35.000 orang, jika dilihat sungguh angka yang kecil.</p> <p>(Dalam bahasa korea)</p>	 <p>Gambar. 26 Rania sedang mengobrol dengan muslim Korea</p>

BAB IV

FILM JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA DALAM ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH

A. Pesan Dakwah dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* dalam Analisis Pesan Komunikasi Dakwah

Film pada dasarnya mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan yang akan disampaikan biasanya berhubungan dengan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Film merupakan gambaran kecil atau miniatur sebuah adegan kehidupan nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan menganalisis pesan-pesan dan efek pada film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*, untuk memahami pesan film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* dalam analisis pesan komunikasi dakwah. Berdasarkan teori yang ada pada bab dua dalam komunikasi dakwah terdapat dua komponen yaitu komponen inti dan komponen pendukung, salah satu komponen yang terdapat di komponen inti adalah pesan dakwah (materi dakwah). Sebagaimana yang diketahui pesan komunikasi dakwah adalah pesan yang bersumber dari ajaran Islam. Ajaran Islam meliputi semua aspek hidup dan kehidupan yaitu aspek Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Aspek aqidah adalah pesan yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada *Qadha'* dan *Qadar* serta iman kepada hari akhir. Aqidah menjiwai rukun iman, yang puncaknya adalah *tauhidullah* (pengesaan Tuhan), tindakan yang menegaskan Allah maha Esa.

Aspek syari'ah adalah hukum agama yang lebih dikenal sebagai fikih, baik fikih ibadah, *muamalah* (hubungan perdata antara satu orang dan orang lain, seperti *muakahat*), maupun *jinayah* (hukum pidana menurut Islam).

Aspek akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat mengantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata. Aspek akhlak yang akhlak kepada *alkhaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia

1. Dalam scene adegan ini terlihat Rania berbicara tentang poligami.



a. Aspek Aqidah

Dari adegan di atas Rania menjelaskan kepada orang asing tentang apa itu poligami. Dapat diketahui bahwa Rasulullah menikahi istri-istrinya tidak berdasarkan nafsu safwat, namu lebih kepada untuk menjaga sekaligus menuntun aqidah mereka. Dan memang terbukti bahwa para istri-istri Rasulullah memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu pengembangan syiar Islam.

b. Aspek Syai'ah

Jika dilihat dari sisi hukum umumnya poligami bukanlah sunnah melainkan adalah mubah. Boleh dilakukan boleh juga tidak dilakukan, yang ditakutkan adalah para laki-laki tidak dapat berlaku adil dan memang tidak akan bisa, karena kebanyakan laki-laki mempunyai banyak istri karena nafsu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An Nisaa ayat 4:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ
وَتِلْثًا وَرُبْعًا ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾

Artinya: “Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”(Q.S. An-Nisaa [4]: 3).

c. Aspek Akhlak

Dalam aspek akhlak dapat dimaknai bahwa bagi laki-laki yang berpoligami bukan semata-mata karena nafsu dan bisa bersikap adil kepada istri-istrinya maka itu akan menjadi kebaikan, tapi apabila sebaliknya mereka melakukan poligami karena nafsu dan tidak bisa berlaku adil maka itu akan menjadi akhlak yang tercela. Akan tetapi alangkah baiknya menghindari hal

tersebut dikarenakan ketakutan terhadap ketidakadilan dan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dihadapan Allah SWT nantinya.

2. Dalam scene adegan ini ada Rania, Alvin dan Hyun Geun. Dimana mereka berencana akan pulang setelah mengunjungi kawah ijen, akan tetapi mereka kehabisan mikrolet untuk pulang. Kemudian Hyun Geun menawarkan untuk tidur bersama kemudian Alvin istighfar sembari menjelaskan kepada Rania maksud dari perkataan Hyun Geun.



a. Aspek Aqidah

Dari adegan di atas dapat dimaknai bahwa kita harus menjaga diri apabila sedang berpergian jauh dari orangtua terutama untuk perempuan. Dan juga adegan tersebut dapat dimaknai bahwa kita harus selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun kita berada dan selalu meminta perlindungan kepada-Nya.

b. Aspek Syari'ah

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Islam melarang segala bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*, kecuali dalam batasan-batasan yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 169:

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah [02]: 169).

c. Aspek Akhlak

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa Alvin menjelaskan dengan sebaik-baiknya apa yang dikatakan oleh Hyun Geun karena tidak ada kesalahpahaman diantara mereka. Dan itu merupakan akhlak yang baik bisa menjaga diri satu sama lain.

3. Pada scene dalam adegan ini terlihat Hyun Geun menawarkan soju kepada Rania. Rania menolaknya karena soju adalah minuman yang mengandung alkohol.



a. Aspek Aqidah

Pada adegan tersebut yang mana dapat kita ambil maknanya bahwa kita sebagai manusia harus berpegang teguh dengan kepercayaan kita bahwa adanya Allah SWT. Dan sebagai seorang muslim kita tau jika alkohol adalah

minuman yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti yang terdapat pada Q.S. Al-Maidah ayat ke 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah [05]: 90).

b. Aspek Syari'ah

Pada adegan tersebut dimaknai dalam hukum Islam ada beberapa makanan dan minuman yang diharamkan karena mudharatnya lebih besar daripada manfaatnya. Seperti minuman keras atau lebih di kenal minuman beralkohol.

c. Aspek Akhlak

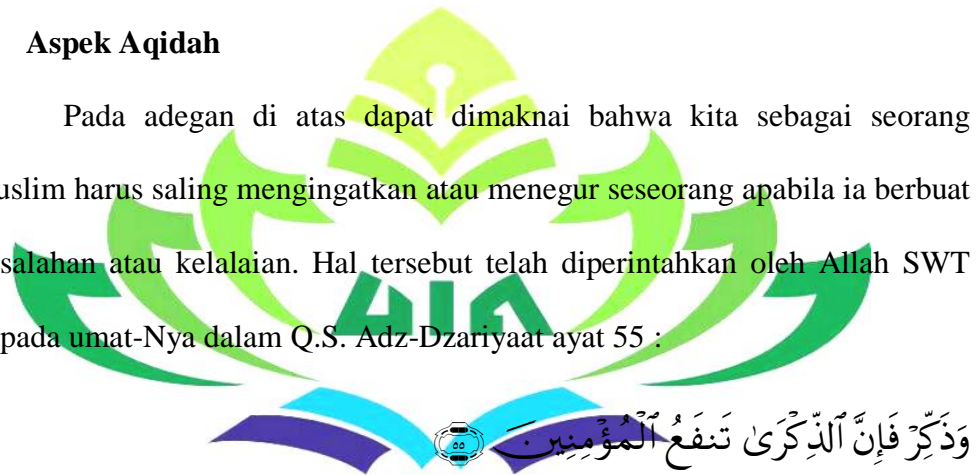
Pada adegan tersebut terdapat Rania menolak tawaran dari Hyun Geun dengan bahasa yang sopan, dan itu merupakan contoh akhlak yang baik terhadap sesama manusia.

4. Pada scene adegan ini terlihat Alvin sedang menegur Hyun Geun dan agar meminta maaf kepada Rania.



a. Aspek Aqidah

Pada adegan di atas dapat dimaknai bahwa kita sebagai seorang muslim harus saling mengingatkan atau menegur seseorang apabila ia berbuat kesalahan atau kelalaian. Hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat-Nya dalam Q.S. Adz-Dzariyaat ayat 55 :



Artinya: “Dan tetaplah member peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Adz Dzariyaat [51]: 55).

b. Aspek Syari’ah

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa setiap individu wajib hukumnya untuk saling mengingatkan antarsesama, bagi seseorang yang mengingatkan orang lain dalam hal kebaikan maka dia adalah orang yang beruntung.

c. Aspek Akhlak

Dalam adegan diatas dapat dimaknai bahwa saling mengingatkan dalam kebaikan adalah akhlak paling mulia yang terdapat pada diri seseorang yang mengingatkan tersebut.

5. Dalam scene adegan ini terlihat bahwa Ilhan bersalaman kepada ibu Rania untuk berpamitan.



a. Aspek Aqidah

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa kita harus berbakti kepada orangtua. Berpamitan dan mengucapkan salam jika ingin berpergian. Menghormati kedua orangtua terutama ibu akan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. Maryam ayat 14:

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.” (Q.S. Maryam [19]: 14).

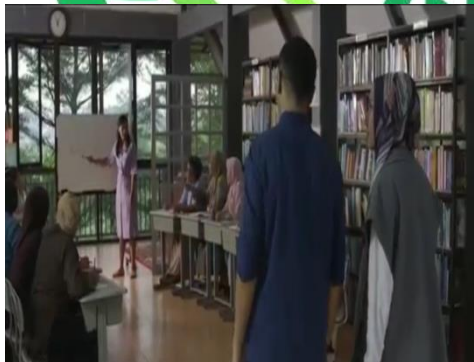
b. Aspek Syari'ah

Dalam hukum Islam menghormati kedua orangtua merupakan perintah dan kewajiban kita sebagai anak yang sholeh dan sholeha.

c. Aspek Akhlak

Pada adegan diatas dimaknai sebagai akhlak kepada orangtua, dimana dapat dilihat bahwa Ilhan sedang mencium tangan ibu Rania, menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua dan itu merupakan akhlak yang baik.

6. Pada scene dalam adegan ini terlihat Ilhan sedang menunjukkan sekolah informal kepada Rania, sekolah yang didirikan oleh Ilhan untuk ibu-ibu yang tinggal di pinggiran dan buta huruf.



a. Aspek Aqidah

Pada adegan di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya kita sesama orang mukmin adalah bersaudara, serta harus saling membantu sesama. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 10).

b. Aspek Syari’ah

Pada adegan diatas dapat dimaknai bahwa memberikan bantuan berupa pendidikan bagi orang-orang pinggiran atau orang yang tidak mampu merupakan sikap yang sangat disukai oleh Allah SWT. Serta memanfaatkan sebagian harta untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan. Pemanfaatan penggunaan harta dalam Islam dipandang sebagai kebaikan.

c. Aspek Akhlak

Dalam adengan tersebut dapat dimaknai juga bahwa membantu sesama adalah sikap yang sangat mulia.

7. Dalam scene pada adegan ini terlihat Rania dan Ilhan sedang mengobrol dan Rania memberi saran jika kita takut dalam menempuh perjalanan yang jauh maka harus melakukan sholat safar dua rakaat sebelum perjalanan dan bersedekah.



a. Aspek Aqidah

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa kita sebagai umat muslim harus berpegang teguh kepada aqidah terhadap Allah SWT, karena dalam keadaan apapun kita harus berserah diri dan meminta perlindungan dari Allah. Karena sebaik-baiknya pelindung adalah Allah SWT.

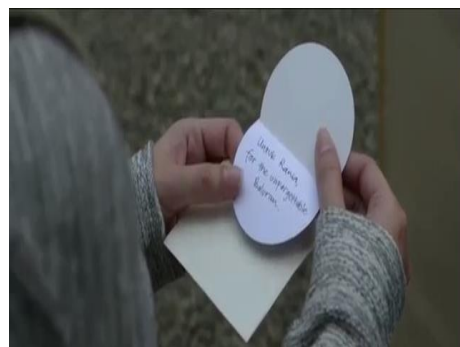
b. Aspek Syari'ah

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa setiap perjalanan yang dianggap safar (berpergian jauh), maka tidak diragukan lagi bahwa perjalanan tersebut adalah safar, baik jaraknya jauh atau tidak begitu jauh, lama atau hanya sebentar. Yang dijadikan patokan dalam hal ini adalah '*uruf*' (kebiasaan umum yang berlaku). Hal itu karena dalil-dalil safar yang berlaku disana *rukhsah* bersifat mutlak, tidak dibatasi oleh apapun.

c. Aspek Akhlak

Dalam adegan tersebut Rania mengingatkan Ilhan dan memberitahu jika hendak berpergian jauh maka harus meminta perlindungan Allah SWT adalah akhlak yang baik, karena ia mengingatkan atau memberi saran yang baik.

8. Dalam scene adegan ini terlihat bahwa Alvin memberikan titipan dari Hyun Geun untuk Rania.



a. Aspek Aqidah

Dari adegan di atas dapat dimaknai bahwa Alvin adalah orang yang dapat dipercaya, terlihat ia menyampaikan amanah dari Hyun Geun untuk Rania. Jika dilihat dari sisi aqidah dan syariat agama, amanah adalah segala sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan dan berkaitan dengan orang lain atau pihak lain. Amanah bisa berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan. Maka amanah bisa berbentuk apa saja yang nantinya akan dimintai pertanggungjawabannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal [08]: 27).

b. Aspek Syari’ah

Dalam adegan diatas dapat di maknai bahwa menyampaikan sesuatu yang telah di amanahkan ke kita wajib hukumnya untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerima amanah tersebut, apabila tidak di sampaikan maka akan dipertanggungjawabkan nantinya dihadapan Allah SWT.

c. Aspek Akhlak

Dari adegan diatas dapat dilihat bahwa Alvin mempunyai sifat yang amanah, ia menyampaikan amanah dari Hyun Geun dan merupakan akhlak yang baik.

9. Pada scene adegan ini terlihat orang Korea menawarkan Rania untuk makan.



a. Aspek Aqidah

Dari adegan diatas dapat dimaknai bahwa kita sebagai seorang muslim harus memiliki keyakinan terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Alla SWT, apalagi jika berada di negara lain salah satunya Korea, yang memang masyarakatnya sudah terbiasa dengan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Di Korea masyarakat muslim hanyalah minoritas, maka dari itu jika kita sedang berada disana agar berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.

b. Aspek Syari'ah

Dapat dimaknai bahwa pada adegan diatas memakan daging babi dalam ajaran agama Islam hukumnya haram, kenapa diharamkan karena didalam daging babi banyak mengandung zat berbahaya dan penyakit, apabila sampai termakan akan membahayakan tubuh. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 173 :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Baqarah [02]: 173).

c. Aspek Akhlak

Dari adegan diatas juga dapat di maknai bahwa jika kita memang sebagai muslim harus berkata lembut, seperti Rania yang mengatakan kejujurannya ketika ditawari makan oleh orang Korea yang mengerti keadaan seorang Rania.

10. Pada scene adegan ini terlihat Rania sedang menyakan tempat sholat kepada orang Korea.



a. Aspek Aqidah

Sholat adalah ketakwaan kepada Allah SWT. pada adegan ini dapat dimaknai bahwa sholat mendorong kita untuk senantiasa mengingat Allah kapan dan dimana kita berada, meskipun dalam kesibukan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Thaha ayat ke 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.”(Q.S. Thaha [20]: 14).

b. Aspek Syari’ah

Pada adegan diatas dapat dimaknai apabila sholat adalah kewajiban seorang muslim. Sholat wajib lima waktu terdiri dari sholat Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya’. Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang sudah baligh (dewasa), berakal atau sadar (tidak sedang gila atau kehilangan ingatan), suci (tidak sedang haid bagi muslim perempuan ataupun nifas). Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut [29]: 45).

c. Aspek Akhlak

Pada adegan tersebut menunjukkan akhlak seorang muslim yang baik bila mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa

yang telah dilarang oleh-Nya. Seperti halnya mengerjakan sholat adalah mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim.

11. Pada adegan ini dapat terlihat Rania sedang menggunakan hanbok (pakaian tradisional Korea) disertai balutan jilbab.



a. Aspek Akidah

Pada scene adegan diatas dapat dimaknai bahwa sesungguhnya wanita yang baik adalah yang menutup aurat dan menjaga kesuciannya. Serta sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita sholeha dan bertaubatlah kepada Allah SWT supaya kamu beruntung.

b. Aspek Syari'ah

Menutup aurat bagi wanita hukumnya wajib, karena pada scene di atas kita dapat memaknai bahwa sudah menjadi kewajiban kita menutup aurat dimanapun kita berada, karena dengan menutup aurat kita akan terlindungi dari hal-hal yang buruk. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 59).

c. Aspek Akhlak

Wanita yang menutupnya adalah wanita yang mempunyai akhlak yang baik, karena dia tau itu adalah kewajiban baginya. Dan wanita yang tidak menutup auratnya padahal dia tau itu adalah kewajibannya maka dia tidak mempunyai akhlak yang baik. Allah maha melihat dan mengetahui isi hati seseorang.

B. Efek Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam Analisis Efek Komunikasi Dakwah

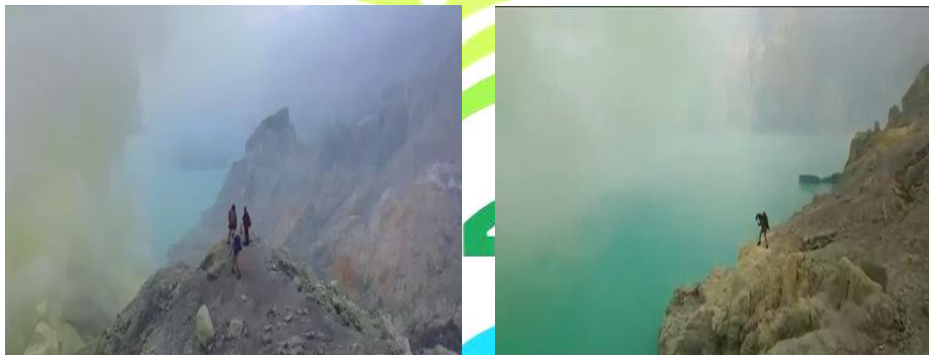
Setiap film yang ditayangkan pasti akan memberikan efek terhadap penonton, dimana efek itu bisa diserap oleh penonton berdasarkan apa yang mereka dapatkan setelah menonton film bisa berupa informasi, sikap dan perilaku yang positif. Dalam menganalisis efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea penulis mencoba memaparkan berdasarkan efek komunikasi dakwah pada teori di bab dua, yang mana terdapat efek kognitif di dalam film ini:

a. Efek Kognitif (Kepercayaan atau Informasi)

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

Efek kognitif didalam film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea adalah efek yang menimbulkan informasi yang didapat oleh seseorang atau sekelompok orang setelah menonton film Traveler: Love Sparks in Korea, dimana saat menonton mereka memperoleh informasi yang positif terhadap apa yang mereka lihat didalam film tersebut. Penulis menyimpulkan ada dua adegan yang berisi informasi yaitu:

- a. Rania mengajak dan memperlihatkan keada Hyun Geun tentang keindahan kawah ijen.



Pada adegan diatas Rania bertemu Hyun Geun dan Alvin di Baluran, kemudian Rania mengajak Hyun Geun dan Alvin untuk melihat kawah ijen, salah satu kawah terindah di dunia yang Allah ciptakan di Indonesia dan harus disyukuri.

Dalam adegan tersebut dapat dimakani bahwa informasi terhadap penonton akan tersampaikan mengenai keindahan alam membuktikan bahwa adanya kekuasaan Allah SWT. Dalam Q.S. Adz-Dzariyaat ayat 20-21 Allah SWTberfirman:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20). dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?(21).” (Q.S. Adz-Dzariyaat [51]: 20-21).

b. Rania mengobrol dengan sekelompok muslimah yang berada di Korea.



Pada adegan diatas terlihat Rania sedang mengobrol dengan sekelompok muslimah asal Korea di salah satu masjid yang ada di Korea, disana Rania bertanya tentang seberapa banyak muslim yang ada di Korea kemudia mereka menjelaskan mengenai muslim yang ada di Korea hanya minoritas.

Pada adegan tersebut dapat dimaknai bahwa secara tidak langsung penonton mendapatkan informasi bahwa di Korea umat muslim menjadi minoritas atau sedikit sekali dan faktanya memang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film pada dasarnya mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab empat sebelumnya, maka dari itu penulis akan memberikan kesimpulan pada skripsi yang berjudul “Film Jilbab Travele: Love Sparks in Korea Dalam Analisis Komunikasi Dakwah” yaitu pesan dakwah film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam analisis pesan komunikasi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu pesan Aqidah, Syari’ah dan Akhlak.

Penulis juga menyimpulkan bahwa setiap film yang ditayangkan pasti akan memberikan efek terhadap penonton, dimana efek itu bisa diserap oleh penonton berdasarkan apa yang mereka dapatkan setelah menonton film. Adapun efek film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea dalam efek komunikasi dakwah yaitu terdapat efek kognitif yaitu efek yang memberikan suatu informasi terhadap penonton setelah menonton film tersebut.

B. Saran

Dari apa yang penulis teliti maka penulis juga akan memberikan saran terutama kepada:

1. Kepada penulis Novel dan *script* film Jilbab Taraveler: Love Sarks in Korea, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan film agar lebih meningkatkan kretifitas dalam membuat film, dan hendaknya memperbanyak lagi pesan dakwah dalam pembuatan film kedepannya,

agar dunia perfilman di Indonesia tidak hanya penuh dengan film yang bertujuan menghibur saja, akan tetapi juga film yang mengandung banyak ajakan kepada kebaikan dan edukasi bagi penonton.

2. Bagi para pelaku dakwah hendaknya menjadikan film sebagai salah satu media sarana dakwah untuk mengaja umat manusia kepada kebaikan dengan membuat film yang mengandung unsur edukasi, dan pesan dakwah sesuai dengan syariat Islam.
3. Kepada penonton yang menonton film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*, diharapkan dapat mengambil banyak hal-hal positif didalamnya, seperti pantang menyerah, semangat, percaya diri, sabar, dan lain sebagainya. Yang paling utama adalah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dimanapun berada.
4. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, diharapkan dengan ilmu yang telah didapat khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat membuat karya yang bisa menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada Islam, dan memanfaatkan media film sebagai sarana komunikasi dakwah untuk memperluas syariat Islam.

C. Penutup

Penulis mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* Dalam Analisis Komunikasi Dakwah”. Dengan demikian bertujuan untuk menambah *keilmuan* komunikasi dakwah. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, namun tentu

banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang terdapat didalamnya dan perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin,Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Bandung: Sumbiosa Rekatama Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Baran, Stanley J.,*Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media dan Budaya*, Penerjemah: S. Rouli Manalu, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Rajawali Press, 2012.
- Ghazali, Bahri, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Imanjaya, Ekky, *A to Z about Film* Bandung: Mizan Bunaya Kretiva, 2006.
- Ikhsan, Arief M. *Beginilah Jalan Dakwah; solusi dakwah bagi permasalahan umat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Kafie, Jamaluddin,*Psikologi Dakwah*, Surabaya: INDAH, 1993.
- L. Rivers,William, dkk. *mass Media and Modern Cociety* 2nd Edition, Penerjemah: Haris Munandar dan Dudy Priatna, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Maarif, Zainul,*Logika Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mufid,Muhamad,*Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyana, Deddy,*Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintas budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- ,*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Morisan, *Media Penyiar: Strategi Mengolah Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Prakarsa: 2005.
- Ma'arif,Bambang S,*Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Sumbiosa Rekatama Media, 2010.

Pranajaya, Adi, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman. H. Usman Ismail, 2000.

Pratista, Himawan, *Memahami Film* Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tanligh & Eksistensinya di mata masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.

Syamsul M. Romli, Asep, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, Bandung: ASM. Romli, www.romelte.com, 2013.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Setiawati, Rini, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Vivian, Jhon, *Teori Komunikasi Massa*, Terj. Tri Wibowo BS, Jakarta: Kencana, 2008.

Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Widjaja, H. A. W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Jurnal:

Diahloka, Carnia, Pengaruh Sinetron Televisi dan Film terhadap Perkembangan Moral Remaja, *Jurnal Reformasi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2012.

Efendi, P., Dakwah Melalui Film, *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam, Al-Tajdid*, Vol. I, No. 2, September 2009.

Imanto, Teguh, Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar, *Jurnal Komunikasi*, Vol. IV, No. 1, Maret 2007.

Imron A. M., Ali, Aktualisasi Film Sastra Sebagai Media Pendidikan Multikultural, *Akademika Jurnal Kebudayaan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP & Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. I, No. 1, April 2003.

Otavianus, Handi, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petera Surabaya*, Vol. III, No. 2, 2015.

Internet:

Agustinus Dwi Nugroho, “Sekilas Sejarah Film Indonesia”. (On-line) tersedia di: <https://montase.blogspot.com/2010/05/sekilas-sejarah-filmindonesia.html> (6 Juli 2019).

Aristya Rahadian, “Begini Sejarah Panjang Perfilman Indonesia”. (On-line) tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190331174326-36-63946/begini-sejarah-panjang-perfilman-indonesia> (9 Juli 2019).

“Komunikasi Dakwah-Pendekatan Praktis yang Efektif”. (On-line), tersedia di: <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dakwah> (10 Juli 2019).

“Film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea Angkat Kisah Asma Nadia”. (Online), tersedia di: <https://inspiratorfreak.com/film-jilbab-traveler-love-sparks-in-korea-angkat-kisah-asma-nadia-2/> (07 Oktober 2019)

“Pengertian dan Tujuan Film”. (On-line), tersedia di: <http://nikendwi1995.blogspot.com/2015/10/pengertian-dan-tujuan-film.html> (3 Juli 2019).

“Profil dan Biografi Asma Nadia-Si Penulis Hebat”. (Online), tersedia di: <http://catatanrahasia69.blogspot.com/p/profil-dan-biografi-asma-nadia-si.html> (07 Oktober 2019)

“8 Fungsi Komunikasi Dakwah Secara Umum”. (On-line), tersedia di: <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-dakwah-secara-umum> (10 Juli 2019).